

**SKRIPSI**  
**PROBLEMATIKA PADA WANITA YANG MEMILIH LAJANG  
PADA USIA MADYA SEBAGAI WANITA KARIR DALAM  
MENAFKAHI KELUARGA DI DESA BATETANGGA  
KECAMATAN BINUANG**



**OLEH**

**RYAN TASMIN**  
**NIM: 19.2100.001**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**  
**FAKULTAS SYARIAH ILMU HUKUM ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2024**

**PROBLEMATIKA PADA WANITA YANG MEMILIH LAJANG  
PADA USIA MADYA SEBAGAI WANITA KARIR DALAM  
MENAFKAHI KELUARGA DI DESA BATETANGGA  
KECAMATAN BINUANG**



**OLEH**

**RYAN TASMIN  
NIM: 19.2100.001**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN SKIRIPSI

Judul Skripsi : Problematika pada Wanita yang Memilih Lajang pada Usia Madya sebagai Wanita Karir dalam Menafkahi Keluarga di Desa Batetangnga

Nama Mahasiswa : Ryan Tasmin


NIM : 19.2100.001

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam


Program Studi : Hukum Keluarga Islam (*Ahwal Al-Syahkhsiyyah*)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Nomor: 1930 Tahun 2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Budiman, M.HI. (.....)

NIP : 19730627 200312 1 004

Pembimbing Pendamping : Badruzzaman, S.Ag., M.H. (.....)

NIP : 19700917 199803 1 002

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam



Dr. Rahmawati, M.Ag.  
NIP. 197609012006042001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika pada Wanita yang Memilih Lajang pada Usia Madya sebagai Wanita Karir dalam Menafkahi Keluarga di Desa Batetangnga

Nama Mahasiswa : Ryan Tasmin

NIM : 19.2100.001

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Keluarga Islam (*Ahwal Al-Syakhsiyah*)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Nomor: 1930 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 23 Juli 2024

Disahkan oleh Komis Penguji

Budiman, M.HI. (Ketua) 

Badruzzaman, S.Ag., M.H. (Sekertaris) 

Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H. (Anggota) 

ABD. Karim Faiz, S.HI., M.S.I. (Anggota) 

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam



  
Dr. Rahmawati, M.Ag.  
NIP. 197609012006042001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini dapat dijadikan salah satu sarana utama untuk mendukung penelitian dan kajian Sarjana Hukum (S.H.) di Fakultas Agama Islam dan Hukum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Kerendahan hati penulis terhadap ajaran Allah SWT tentang hidayah, taufik, dan ma'unah.

Penulis mengatasi terima kasih yang memberkati doa tulus beliau, yang telah dihasilkan oleh penulisan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Apapun skripsi ini, yang penulis tujukan kepada Ayahanda tercinta Ramli, yang senantiasa memberikan nafkah dan bekerja keras menafkahi anak-anaknya demi mencapai cita-citanya, Sarjana.

Untuk menyikapi seluruh sumber daya dan bimbingan yang ada, penulis menggunakan sumber daya yang cukup besar dari hati. Bapak Budiman, M.HI, selaku pembimbing I dan Badruzzaman, S.Ag., M.H., selaku pembimbing II.

1. Setelah itu, Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag., ketua departemen Hukum Islam dan Kajian Islam, mengenai temuan penelitian yang menghasilkan luaran pendidikan yang bermanfaat bagi mahasiswa.
3. Para dosen Jurusan Islam dan Hukum Islam telah memberikan waktu kepada mereka untuk mempersiapkan para penulis untuk studi di IAIN Parepare.
4. Ketua program serta seluruh pihak diklat program IAIN Parepare yang telah membantu penulisan skripsi referensi bagi penulis.
5. Kepada para sahabat penulis antara lain Nurdiansyah, Fatriska, Ilyas yang turut andil dalam membantu dan memberikan masukan dalam proses panjang ini dan untuk para sahabat (Gramusz) yang selalu mensupport dan mendoakan penulis sampai kepada titik ini serta orang-orang baik yang ikut

- andil dalam membantu penulis.
6. Kepada segenap keluarga besar Padawa terkhusus Sahabat koss EL-HASMY yang telah memberikan semangat dan masukan berupa saran dalam menyelesaikan proses penulis selama ini.
  7. Teman-teman seangkatan program studi Hukum Keluarga Islam tahun 2019, segala kebersamaan selama menuntut ilmu, semoga akan senantiasa terkenang sepanjang masa.
  8. Dan terutama diri penulis sendiri.

Semoga semuanya berjalan sesuai doa agar terkabul dan bebas hambatan. Peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya akurat, sehingga kecil kemungkinan analisis kritis dan narasi berikutnya akan berhasil.

Parepare, 22 Mei 2024

2 Dzulkaidah 1445 H

Penulis,



RYAN TASMIN

NIM : 19.2100.001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

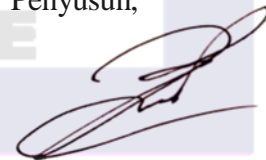
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ryan Tasmin  
NIM : 19.2100.001  
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 11 Mei 2001  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Hukum Islam  
Judul Skripsi : Problematika Pada Wanita Yang Memiliki Lajang Pada Usia Madya Sebagai Wanita Karir Dalam Menefkahi Keluarga.

Menyatakan secara sekunder dan termenung bahwa naskah ini sesungguhnya adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian diketahui bahwa karya tersebut merupakan salinan, karya plagiat, duplikat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka hak cipta dan tanggung jawab yang diakibatkannya dapat digugat secara hukum.

Parepare, 22 Mei 2024

Penyusun,



RYAN TASMIN

NIM : 19.2100.001

## ABSTRAK

Ryan Tasmin. *Problematika Pada Wanita Yang Memilih Lajang Pada Usia Madya Sebagai Wanita Karir Dalam Menafkahi Keluarga Di Desa Batetangnga Kec,Binuang*. (dibimbing oleh Budiman dan Badruzzaman).

Penelitian membahas tentang Problematika pada wanita yang memilih lajang pada usia madya sebagai wanita karir dalam menafkahi keluarga di Desa Batetangnga Kec,Binuang 1.) Faktor faktor apa saja penyebab wanita usia madya memilih lajang untuk berkarir 2.) Bagaimana peran wanita lajang usia madya dalam menafkahi keluarga di Desa Batetangnga 3.) Perspektif masalah terhadap wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir.

Jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut metodologi penelitian lapangan. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh langsung dari hasil survei terhadap responden yang dalam hal ini adalah Wanita Lajang dan masyarakat umum. Selanjutnya data sekunder dikumpulkan dari buku, dokumen, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Misalnya saja teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, pembersihan data, dan validasi/evaluasi hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Menjadi penyebab wanita memilih lajang diakibatkan oleh faktor pilihan hidup,dan faktor finansial. 2) Peran wanita Lajang pada usia madya dilihat dari hasil wawancara dari segi menafkahi keluarga yang di mana mereka masih kesusahan untuk menjadi peran dalam menafkahi dan menstabilkan kebutuhan untuk keluarga di karenakan penghasilan masih rendah 3) Dalam perspektif masalah.wanita lajang di usia madya yang memilih untuk tetap lajang dan berkarir memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan pilihan hidup mereka sendiri.

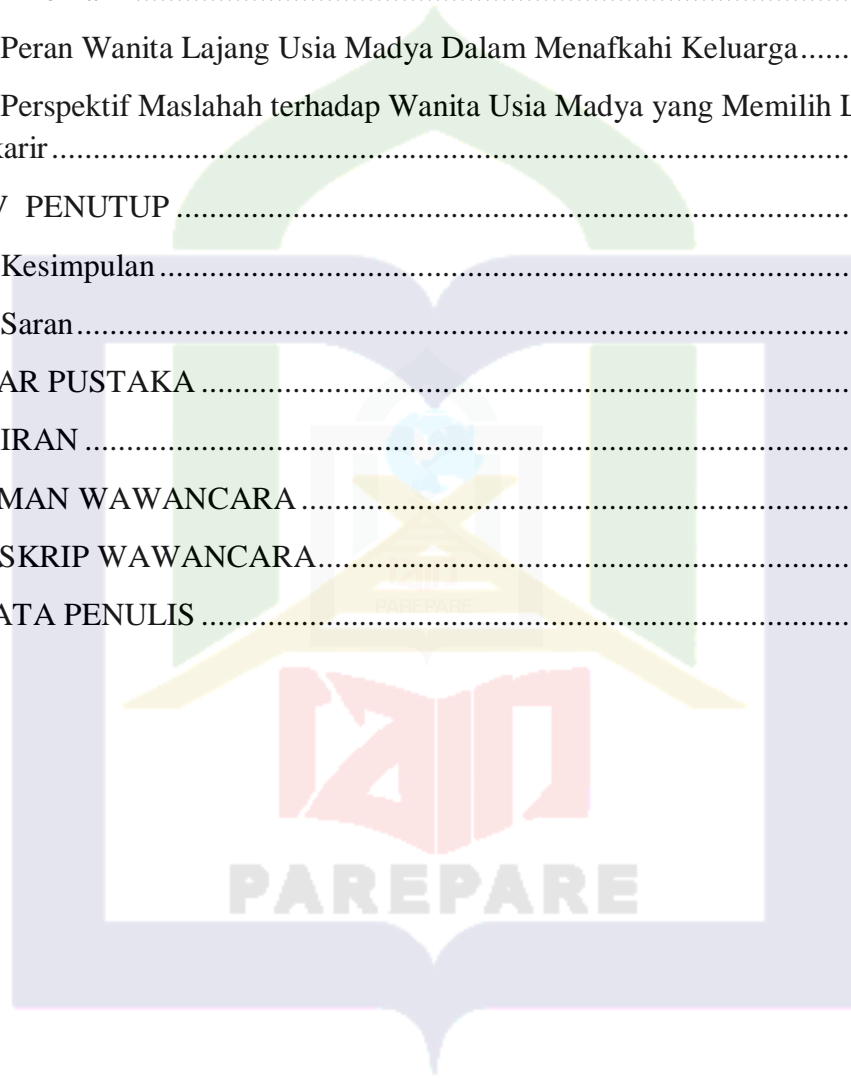
**Kata Kunci :** Problematika,Wanita karir,Usia Madya



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teori .....	11
C. Kerangka Konseptual .....	27
D. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	34

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Banyaknya Wanita yang Memilih Lajang untuk Berkarir .....	40
B. Peran Wanita Lajang Usia Madya Dalam Menafkahi Keluarga.....	50
C. Perspektif Masalah terhadap Wanita Usia Madya yang Memilih Lajang untuk Berkarir .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>IV</b>
<b>TRANSKRIP WAWANCARA.....</b>	<b>XI</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XVIII</b>



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2. 1	Bagan kerangka pikir	19



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN	
2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Polewali Mandar	
3	Surat Keterangan Sudah Meneliti	
4	Surat Keterangan Wawancara	
5	Instrumen Penelitian Wawancara	
6	Data menta Penelitian	
7	Foto Dukenebtasi Wawancara	
8	Biodata Penulis	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Konsonan arab dalam sistem penulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam pengertian ini ada yang dilambangkan dengan huruf dan ada pula yang dilambangkan dengan lambang, dan ada pula yang dilambangkan dengan huruf dan lambang.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i

وُ	fathah dan wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h}aula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta

رَمَى : Rama>

قِيلَ : Qīla



يَمُوتُ : Yamūtu

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah  
 الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا > *Rabbana*>  
 نَجَّيْنَا > *Najjaina*>

الْحَقُّ     *Al-Haqq*

الْحَجُّ     *Al-hajj*

نُعْمٌ     *Nu‘‘ima*

عُدُوٌّ    *‘Aduwwn*

Jika huruf *ع* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ    ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ     ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

## 6. Kata Sandang

Dalam sistem penulisan Arab, kata sandang disebut dengan huruf *ل* (alif lam ma'rifah). Dalam proses transliterasi ini, kata “sandang” diterjemahkan menjadi “al-”, tidak peduli apakah diartikan dengan huruf syamsiyah atau huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti huruf diam yang mengikutinya. Singkatan “sandang” berasal dari kata “mengikutinya” dan dihubungkan dengan titik “-”.

Contohnya :

الشَّمْسُ    : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalzalah (bukan az-zalzalah)

الفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ    : Al-Bila>dua

## 7. Hamzah

Huruf hamzah menjadi apostrof (') aturan transliterasi dilakukan sebagai hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun jika hamzah muncul di awal kata, tidak bertambah kuat karena merupakan alif dalam sastra Arab.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Kata Arab disebut juga kalimat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia merupakan kata disebut juga kata yang belum terbentuk sempurna. Berdasarkan metode transliterasi di atas, kata, kata-kata atau angka-angka yang sudah mapan dan menjadi bagian dari proses pembelajaran bahasa Indonesia, atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia di buku-buku yang belum diterjemahkan.. Misalnya Al-Qur'an (ayat-ayatnya), sunnah, khusus, dan umum. Namun, jika kata-kata tersebut merupakan bagian dari satu kalimat bahasa Arab, maka harus diterjemahkan secara akurat..

Contoh :

*Fi> z}ila>l al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab*

#### 8. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh

دَيْنُ اللَّهِ Dīnullāh      بِاللَّهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

#### 9. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan Arab tidak menggunakan huruf kapital, namun dalam terjemahan ini huruf kapital juga didasarkan pada terjemahan bahasa Inggris-Jepang (EYD) yang sedang berlangsung. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk mengidentifikasi angka pertama dan terakhir nama seseorang (orang, tempat, atau bulan) dalam suatu perhitungan. Jika nama orang tersebut berasal dari kata sandang (al-), maka tingkat kapitalisasinya adalah awal nama orang tersebut, bukan awal kata sandang. Jika hal ini benar pada awal perhitungan, maka huruf A sandang menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa ma> muhammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan*

*Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an*

*Nazir al-Din al-Tusi>*

*Abu> Nasr al- Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d (bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)*

#### **A. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- a. Swt. = *subhanahu wa ta'ala*
- b. Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*
- c. a.s. = *'alaihi al-sallam*
- d. r.a = *radiallahu 'anhu*
- e. QS.../...4 = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4

f. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدونمكان
صهعى	=	صلللالهعللهلوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	للأآرهل/للأآرهل
خ	=	آزء

Perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, antara lain sebagai berikut:

Editor (atau, red. [menurut editor] jika editornya lebih dari satu). Karena kata “editor” dalam bahasa Indonesia merujuk pada satu atau lebih editor, maka dapat juga ditulis “ed.” (tanpa huruf s).

“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” adalah contoh dari et al. Ditulis dengan tulisan tangan yang miring. Sebagai alternatif, gunakan frasa “dan kawankawan” yang ditulis dengan bias atau tegak.

Cet. : Cetakan. peningkatan frekuensi resensi buku atau literatur genre tertentu.

Terjemahan (oleh) terj. Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan artikel ilmiah yang tidak menyebutkan nama penulisnya. Vol. : Volume. Dipakai untuk

menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.

Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagai



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga memiliki peranan penting dalam menanamkan pola tingkah laku dalam hidup bermasyarakat. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri tersebut, menanamkan nilai dan norma sesuai dengan tingkah laku, usia, dan mewariskan nilai-nilai budaya keluarga. Di samping itu, dalam keluarga akan diberikan rasa cinta dan kasih sayang, rasa aman, serta diberikan perhatian diantara anggota keluarga. Keluarga dapat memunculkan suasana aman, nyaman, adil, dan terlindungi. Keluarga adalah tempat mengadu semua masalah yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Dalam hal ini keluarga juga di artikan sebagai perkumpulan dari dua atau lebih individu yang hidup bersama secara emosional, masing-masing individu memiliki peran sebagai anggota keluarga pasangan suami istri dalam bingkai rumah tangga masing-masing memiliki hak dan kewajiban.<sup>1</sup>

Keputusan untuk menunda pernikahan tidaklah mudah dihadapi, banyak hal yang melatar belakangi perempuan untuk menunda pernikahan. Beberapa alasan dikemukakan oleh para ahli mengapa wanita menunda pernikahan, yang pertama bukan karena mereka tidak menemukan pasangan yang tepat tetapi menjadikan hidup melajang sebagai sebuah pilihan. Kedua, karena beberapa orang masih ingin menikmati masa kebebasan, mengejar karier dan juga melakukan hal yang disukai. Ketiga, faktor sosial yaitu pekerjaan dan pendidikan merupakan alasan mengapa wanita memilih untuk tetap melajang

Terkait dalam hal ini Allah berfirman dalam Surah An-Nur ayat 33

وَلَيْسَتَعْظِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيْبِكُمْ عَلَىٰ الْبِعَاءِ

<sup>1</sup> Rusdaya Basri, *Fihi munaqahat* (Cv.Kafaah learning center), 2019 h.156.



إِنْ أَرَدَنْ تَحْصُنَا لِنَتَّبِعُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ

۳۳

Terjemahnya :

33. “Orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)-nya sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. (Apabila) hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka. Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.”<sup>2</sup>

Tahapan perkembangan pada usia dewasa madya bukan lagi memasuki tahapan untuk memilih pasangan hidup dan belajar membina sebuah keluarga. menjelaskan bahwa memasuki masa dewasa madya, individu akan menghadapi tugas perkembangan utama, yaitu pilihan hidup menjadi individu yang generatif atau stagnasi. Generativitas merupakan konsep yang luas mencakup kedudukan sebagai orangtua (parenthood), dimana individu berusaha untuk menjadi lebih produktif dan kreatif, baik sebagai orangtua, pekerja, suami/istri, dan warga negara.<sup>3</sup>

Realitas dalam penelitian ini di latar belakang oleh adanya sejumlah kelompok atau individu yang masih memilih untuk hidup melajang seperti yang terjadi kecamatan binuang, hal ini di sebabkan karna wanita memilih untuk berkarir ketimbang untuk menikah. Mereka menganggap bahwa menikah tidak penting, keadaan pernikahan kehilangan makna, atau menjalin hubungan tanpa pernikahan. Meningkatnya jumlah lajang menjadi bukti bahwa pernikahan sudah tidak penting lagi saat ini.. Jika diabaikan, ditakutkan beberapa puluh tahun kedepan desa batetangga mengalami krisis demografi..Padahal sudah jelas bahwa kodrat sebagai manusia membutuhkan

<sup>2</sup> Kementerian Agama, *Al-Quran Kemenag ayat dan Terjemahnya* 2019

<sup>3</sup> siefren andrea, "wanita lajang masa madya", 2018, h.295–96.

pasangan untuk menjalani kehidupan, memenuhi kebutuhan biologis, dan berkembangbiakan.<sup>4</sup>

Memasuki usia 35 tahun ke atas, peluang wanita untuk menikah semakin berkurang. Selain itu pada usia akhir 35-an atau awal 50-an, menstruasi seorang wanita akan berhenti atau disebut dengan menopause, yang artinya masa reproduksi akan berkurang setelah ia menikah. Hapsari, Nisfiannoor dan Murmanks mengkaji konflik wanita Jawa yang belum menikah di usia dewasa, dimana terdapat 2 pernyataan yaitu SM (40 tahun) dan AL (40 tahun) yang setuju ingin menikah. Berdasarkan ulasan artikel surat kabar tersebut, narator SM ingin menikah agar tidak menjadi beban orang tuanya, sedangkan keinginan AL menikah adalah untuk memenuhi ekspektasi masyarakat terutama dari ayahnya. Dia menunjukkan bahwa melajang mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya terlihat dalam bentuk kebebasan untuk mengembangkan diri, termasuk kebebasan untuk mengembangkan karir dan melakukan apapun yang diinginkan. Di sisi lain, ada dampak buruk yang ditimbulkan oleh orang yang belum menikah, seperti: masalah ekonomi, kesepian, ketidakcocokan, dan perasaan tidak termasuk dalam komunitas orang yang menikah. Detil penelitian ini mempunyai kedudukan yang berbeda dengan dampak negatif yang seharusnya dialami seseorang.<sup>5</sup> Hal-hal yang dipilih oleh sebagian wanita untuk dinikahi adalah : Yang pertama kesehatan, sakit jiwa yang artinya tidak dapat lagi melanjutkan perkawinannya sehingga tidak makan dan makan di sini, yang kedua adalah masyarakat tempat mereka biasanya. memisahkan. . lebih tinggi dibandingkan saat mereka saling mencintai, sehingga mereka depresi, dan mereka memutuskan untuk tidak menikah untuk ketiga kalinya karena pendidikan adalah faktor utama, mereka tidak menikah karena ingin fokus pada pendidikan agar tidak lalu menikah, untuk keempat kalinya. masalahnya adalah pekerjaan, dalam hal

---

<sup>4</sup> Sagaf Nurbaiti, *Hikmah pernikahan perspektif Al-Qu'an* (Jambi: Kajian Tafsir Tahlily, 2019) h.231.

<sup>5</sup> Indira Mustika Tandiono, "Gambaran Subjective Well-Being pada wanita usia madya yang hidup melajang", 2016 h.50-53.

ini pekerjaan dapat menghalangi pernikahan, bahkan salah satu alasan mengapa ia belum menikah adalah karena ia fokus pada uang untuk keluarganya.

Hal ini menandakan bahwa meskipun Anda ingin segera menikah, menjadi lajang pada hakikatnya adalah sebuah pilihan hidup atau mungkin juga sebuah kewajiban karena belum memiliki pasangan yang cocok. Wanita yang memilih hidup sendiri pasti sudah memikirkan segala kemungkinan dan akibat hidup sendiri, termasuk kesepian, kurangnya hubungan dekat dengan orang lain, dan kekhawatiran akan masa pensiun. Wanita-wanita ini menikmati dan menyukai status mereka, sibuk, aktif dan percaya diri.

Hasilnya, perempuan yang memilih hidup sendiri mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan tidak lagi merasa terisolasi. Wanita yang lajang karena pilihan hidupnya termasuk dalam stable diskresi tipe.<sup>6</sup>

Wanita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan perempuan dewasa. Sedangkan kata karir diartikan, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Maka, istilah wanita karir dapat diartikan dengan wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya). Selain itu, karir dapat diartikan dengan serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup.<sup>7</sup>

Selain perempuan yang bekerja, ada juga perempuan yang bekerja. Inilah perempuan-perempuan yang pekerjaannya akan menghasilkan imbalan finansial. Ada dua kelompok perempuan pekerja. Pertama, mereka yang bekerja untuk menjalani hobinya, pengembangan bakat dan meningkatkan karir; dan kedua, mereka yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup atau karena tekanan ekonomi, dengan kata lain untuk perbaikan sosial.

---

<sup>6</sup> Yohan cristie, "Perbedaan kesejahteraan psikologis pada wanita lajang di tinjau dari tipr wanita lajang", *Joural Ilmia mahasiswa universitas Surabaya* 2 (2013):h. 2.

<sup>7</sup> Moekijat, *Perencanaan dan pengembangan Karir pegawai* (Jakarta: Cv.Remaja karya) h.2.

Kelompok pertama sering mengasosiasikan pekerjaan dan keterampilan dengan kebahagiaan mereka, sedangkan desain material adalah hal kedua setelah mereka. Sementara di sisi lain, mereka lebih banyak mengasosiasikan pekerjaan dengan pemenuhan kebutuhan materi dan pendapatan yang diterimanya. uang. Namun dalam bekerja, seseorang selalu memiliki keadaan keuangan yang stabil dan mengutamakan status atau status sosialnya. Sedangkan ketika bekerja, motivasi utamanya adalah untuk memenuhi dan memenuhi kebutuhan ekonomi (hidup) keluarga..<sup>8</sup>

Perempuan mempunyai pekerjaan tanpa alasan dan tujuan. Ada banyak faktor pendukung yang memungkinkan perempuan bekerja di luar rumah. Beberapa diantaranya adalah faktor pendidikan, ekonomi, sosial dan kebutuhan akan kesadaran diri. Merupakan hal yang lumrah jika jumlah keluarga yang besar dan mendesak membuat suami dan istri harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi saat ini, ketika harga dan biaya hidup sedang naik. Keadaan ini membuat istri tidak punya pilihan selain mencari pekerjaan di luar rumah, padahal dia tidak mau bekerja dalam hati dan karakternya. Manufaktur berarti memperluas sektor terkait, seiring dengan bertambahnya jumlah pekerja di sektor tersebut. Perusahaan mengelola bisnis secara ekonomis dan efisien. Pengusaha akan berusaha untuk menurunkan tingkat produksi dengan beralih ke tenaga kerja murah, yaitu perempuan.<sup>9</sup>

Islam tidak melarang perempuan melakukan pekerjaan yang layak di luar rumah jika diperlukan untuk diri sendiri dan keluarganya, atau untuk masyarakat dan negara. Perempuan keluar rumah pada masa Nabi Muhammad SAW karena ada keperluan, yaitu membantu keluarganya melalui kegiatan seperti penggembalaan, bertani, berdagang, dan lain-lain. Asma' binti Abu Bakar, misalnya, bekerja sebagai petani membantu suaminya mengangkut hasil pertanian dari ladang ke pasar yang jaraknya sekitar 1,4 kilometer.

---

<sup>8</sup> Artini, *Wanita Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Melalui Usaha Ekonomi Produktif* (Yogyakarta: Departemen Sosial RI, 2016).h.213

<sup>9</sup> Stella Maria, "Dampak industrialisasi Terhadap Perempuan", *Wanita Indonesia*,30 h.30.

Kehadiran dan kedudukan perempuan disinggung dalam Al-Qur'an. Syaria'ah secara jelas menekankan adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, serta antar negara, suku, dan keturunan, sehingga memungkinkan perempuan untuk berkembang sebagai sumber daya manusia dalam masyarakat. Syaria'ah idealnya telah melahirkan ide-ide besar untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan, perlindungan hak asasi manusia dan kesetaraan, serta untuk mengajar setiap Muslim untuk bekerja dan berjuang untuk kesejahteraan dunia, kebebasan untuk mencari rezeki sesuai dengan ketentuan dan norma. hukum agama dan perintah untuk melakukan perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>10</sup>

Data yang peneliti temukan bahwa Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2021 berjumlah 240.000 Ribu jiwa laki-laki dan wanita berjumlah 243.000 sehingga total 483.000 ribu jiwa. data ini diambil dari beberapa Kecamatan diantaranya Tinambung Balanipa Limboro Tubbi Taramanu Alu Campalagian Luyo Wonomulyo Mapilli Tapango Matakali Bulu Polewali Binuang Anreapi Matangnga. Penelitian ini di khususkan di desa batetangnga dan penduduk di desa batetangnga memiliki 2.100 laki-laki dan 1.900 perempuan dan total jumlah 4.000 ribu jiwa.<sup>11</sup> Dan adapun jumlah wanita lajang yang ada di desa batetangnga terdiri dari 13 orang. Dimana mereka adalah wanita lajang usia madya dan 6 diantara mereka memilih lajang untuk berkarir dalam manafkahi keluarganya.

Berdasarkan pengamatan peneliti maka peneliti tertarik untuk melihat wanita berusia madya yang memilih lajang untuk bagaimana cara menafkahi keluarganya maupun dirinya sendiri dengan sebuah karir tanpa adanya dukungan dari pasangan. Dan juga untuk melihat kontribusi sosial dan kesepian terhadap diri wanita lajang dan membuat wanita lajang lebih optimal dalam menjalani kehidupannya.

---

<sup>10</sup> Rizka Nasution, "Peran Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", *Journal Ilmia Bidang Sosial*, 2022, h 395.

<sup>11</sup> Source Url: <https://polewalimandarkab.bps.go.id/indicator/12/35/1/jumlah-penduduk.html>  
Access Time: June 6, 2023, 6:37 pm

Berdasarkan riset dan fakta di lapangan untuk itu penulis tertarik untuk meneliti atau mendalami sebuah judul “Problematika pada wanita lajang yang memilih lajang pada usia madya sebagai wanita karir dalam menafkahi keluarga”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada problematika wanita yang memilih lajang pada usia madya sebagai wanita karir dalam menafkahi keluarga di desa batetangnga, dan adapun subtansi permasalahnya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja penyebab wanita usia madya memilih lajang untuk berkarir?
2. Bagaimana peran wanita lajang usia madya dalam menafkahi keluarga di Desa Batetangnga?
3. Bagaimana perpektif *Maslahah* terhadap wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan mempunyai tujuan, dan setelah kegiatan dilaksanakan maka tujuan dan keinginan tercapai. Ada kegiatan yang dapat mencapai tujuan ini, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh penulis ini. Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor wanita usia madya memilih lajang untuk berkarir
2. Mengetahui peran wanita lajang usia madya dalam menafkahi keluarga di desa batetangnga .
3. Mengetahui perspektif *Maslahah* terhadap wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan bentuk upaya untuk mendapatkan gambaran mengenai wanita madya yang memilih lajang sebaga wanita karir dalam menafkahi keluarga

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan dengan meningkatkan penelitian dan pemahaman bacaan serta menjadi sumber yang berharga bagi masyarakat.





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Review terhadap penelitian-penelitian terdahulu biasanya dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai topik yang diteliti, untuk memastikan bahwa penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan untuk menghindari duplikasi dalam penelitian ini. Berdasarkan referensi penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis sebagai berikut.:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yohana Christie yakni “Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Lajang Ditinjau Dari Tipe Wanita Lajang” Penelitian ini membandingkan nilai karena peneliti tertarik untuk melihat perbedaan kesejahteraan psikologis antara wanita lajang tipe sukarela permanen (hanya karena pilihan hidup) dan tipe komitmen jangka pendek dan jangka pendek (yang menikah karena mereka belum menemukan pasangan yang cocok). Para peneliti juga tertarik untuk melihat kontribusi dukungan sosial dan kecemasan terhadap kesejahteraan psikologis perempuan lajang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pertanyaan tertutup untuk mengukur kesehatan psikologis, kecemasan dan dukungan sosial wanita lajang, dan pertanyaan terbuka berupa data properti dan pertanyaan dukungan untuk menyempurnakan data yang dikumpulkan. Berdasarkan penelitian yang di angkat oleh Yohana Christie membahas tentang psikologi pada wanita lajang sedangkan penelitian yang penulis angkat yakni fokus membahas tentang bagaimana cara wanita usia madya yang memilih hidup melajang dengan berkarir untuk menafkahi keluarga.<sup>12</sup>

*Kedua*, “Tazkiyan Nafs,” Makna Hidup Lansia Perempuan Lajang (Studi Kasus Desa Kaumang Kabupaten Brebes). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

---

<sup>12</sup> Yohana Chirstie, “Perbedaan Kesejahteraan Psikologi Pada Wanita Lajang Ditinjau Dari Wanita Lajang,” *Journal Ilmia*, 2013.



kualitatif dengan tipe penelitian Case Study. Teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek terdiri dari 2 (dua) orang perempuan lansia lajang yaitu SW berusia 66 dan MT berusia 71. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi, yang artinya dengan mengumpulkan data yang digabungkan setelah itu melakukan analisis data dan sumber data yang telah dirangkum oleh peneliti. Masa lanjut usia memberikan sebuah kesempatan guna lebih peduli dan juga fokus dengan kondisi dan juga keadaan kesehatannya, menghabiskan waktu hidupnya agar menjalin hubungan yang akrab dengan orang terdekat contohnya seperti kerabat, sahabat, dan keluarga besar. Lanjut usia menghadapi beberapa masalah tertentu, diantaranya ialah merasa kesepian, penurunan kondisi psikis dan juga fisik, perasaan yang tidak memiliki daya, kematian orang-orang terdekat, kehilangan dukungan sosial dan menurunnya kesempatan dalam hal ekonomi yang disebabkan karena pensiun atau tidak bekerja. Tiap seorang individu, yang di dalamnya mencangkup dengan lansia ini tentunya berharap bahwa kehidupannya nanti bahagia, yakni dengan menghabiskan masa senja dengan hidup bersama dengan pasangannya, cucu dan juga anaknya kelak. Namun masih terdapat beberapa wanita usia lanjut yang masih tidak memiliki pasangan atau melajang.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian di atas membahas tentang makna hidup lansia perempuan lajang yang menjaga kondisi kesehatan bagi wanita lansia yang melajang, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada wanita usia madya yang dapat menafkahi keluarga.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Oleh Rofiqoh Dwi Cahyani, dengan judul “Konsep Diri Pada Wanita Lajang Usia Madya Yang Tidak Berkarir” Peneliti ingin menggali secara mendalam konsep diri perempuan pengangguran tentang pengalaman dan keyakinannya, yang berperan penting dalam membentuk konsep diri individu ke arah positif atau negatif. Kesadaran diri merupakan hal mendasar bagi sifat manusia dan merupakan fokus

---

<sup>13</sup> Tazkiyatun Nafs El Hawa, “Makna Hidup Lansia Wanita Lajang,” *Journal Fokus Konseling* Vol,8 (2022).

utama ilmu sosial dalam membantu orang untuk melakukannya. Peneliti ingin mengkaji secara mendalam konsep diri wanita lansia pengangguran tentang pengalaman dan keyakinannya, yang berperan penting dalam membentuk konsep diri individu ke arah positif atau negatif. Konsep diri merupakan landasan kemanusiaan dan menjadi fokus ilmu sosial dalam membantu manusia berhubungan dengan orang lain.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Rofiqoh dwi cahyani memfokuskan pada wanita lajang usia madya yang tidak berkarir, sedangkan penelitian yang penulis telitih adalah fokus kepada wanita usia madya yang memilih lajang dengan berkarir.<sup>14</sup>

## **B. Tinjauan Teori**

Penelitian ini akan menggunakan beberapa heuristik teoretis serta konsep-konsep mapan yang berfungsi sebagai landasan untuk memahami masalah penelitian dan mendefinisikan objek penelitian. Beberapa teori yang diterapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Teori Problematika**

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.<sup>15</sup> Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara

---

<sup>14</sup> Rofiqoh Dwi Cahyani, *Konsep Diri Pada Wanita Lajang Yang Memilih Tidak Berkarir* (Yogyakarta: Psikologi, 2019).h 32-33

<sup>15</sup> Abd.Muhith, "Problematika pembelajaran Tematik terpadu di MIN III Bondowoao", *Indonesian journal of Islamic Teaching* Vol.1 No. (2018): h 47.

kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Problematika* berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>16</sup>

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya masalah atau persoalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Menurut bahasa, istilah *problem* dapat diartikan dalam beberapa arti, bisa soal masalah, atau permasalahan, sedangkan *problematika* merupakan kata sifat yang artinya suatu persoalan. Menurut Daryanto kata “*problem*” berarti masalah atau persoalan. Sedangkan *problematika* diartikan dengan sesuatu hal yang menimbulkan masalah. Pada literatur lain, kata *problem* berarti masalah; persoalan. Sedangkan kata *problematika* diartikan dengan suatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan. Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.

Defenisi tersebut menjelaskan bahwa masalah adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok yang memerlukan pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang langsung dapat menentukan solusinya. Sumardyono menuturkan bahwa kata “*problem*” terkait erat dengan suatu pendekatan “*problem solving*”.<sup>17</sup>

Keluarga sakinah, keluarga yang bahagia, penuh cinta dan kasih sayang adalah dambaan setiap keluarga muslim dimanapun. Dalam menjalankan rumah tangga pasti akan menghadapi banyak persoalan baik menyenangkan maupun yang tidak, yang mudah di atasi maupun yang sulit di atasi, yaitu di antara lain

---

<sup>16</sup> Pusat bahasa Dekiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).h 896

<sup>17</sup> Hadi Kusmanto, “Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika” (2014).h 94

### 1. Problem Ibadah

Sepasang suami istri yang taat kepada Allah dengan beribadah mutlak diperlukan dalam upaya membangun keluarga yang bersatu dan bahagia, karena persatuan dan kebahagiaan sejati datang dari kehidupan ini ke akhirat, namun sayang sekali jika banyak umat Islam yang tidak berdoa. dan jangan berdoa agar kamu bahagia. jangan sampai kita mau atau lambat memahaminya, marilah kita terapkan ajaran islam, walaupun hanya melalui ibadah kita akan menemukan kebahagiaan sejati. Melalui ibadah kita akan menemukan kedamaian dan manfaat, terutama doa.

### 2. Problem Emosi

Permasalahan rumah tangga yang paling umum adalah emosi. Emosi yang menimbulkan egoisme, atau otoriterisme, amara, pertengkaran, cek-cok, dan pertengkaran, serta manifestasi fisik yang mungkin terjadi seperti kelemahan fisik dan suami istri pisah ranjang, pisah rumah, dan mungkin cerai.

### 3. Permasalahan Ekonomi

Permasalahan ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga, mulai dari permasalahan ekonomi yang bersifat agak problematis hingga yang sangat problematis, termasuk permasalahan yang berkaitan dengan transaksi uang keluarga.<sup>18</sup>

Apa yang dipersepsikan sebagai permasalahan atau isu merupakan sesuatu yang perlu mendapat perhatian karena terdapat kesenjangan antara analisa teoritis dan kejadian sebenarnya. Permasalahan bisa terjadi dalam konteks apa pun, kapan pun, oleh siapa pun, dan dalam keadaan apa pun. Berdasarkan analisis masalah di atas, permasalahan atau isu tersebut mempunyai ciri-ciri penting tertentu, seperti:

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.

---

<sup>18</sup> Hj.Saidah, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (IAIN Parepare Nusantara Press : 2022) h.82-82

b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.<sup>19</sup> Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah sesuatu yang membutuhkan pemecahan.

## 2. Teori Masalah

### a. Pengertian masalah

Diambil dari ranah tashrif atau morfologi, istilah “masalah” mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan “manfaat” (manfa'ah). Istilah “masalah” dan “manfa'ah” barangkali sudah menjadi sinonim dengan “maslahat” dalam bahasa Indonesia, mengacu pada segala sesuatu yang menjunjung tinggi akhlak (keselamatan dan lain sebagainya), faedah, dan guna. Dengan demikian, kemaslahatan mengacu pada kemanfaatan, keamanan, kepentingan, dan kemaslahatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa permasalahan adalah tindakan penyeimbangan dari makna mafsadah, yang mengacu pada barang-barang rumah tangga atau hal-hal yang dapat dikelola..

*Maslahah* secara terminologi, didefinisikan dengan cukup beragam di kalangan ulama, di kalangan ulama usul fiqih khususnya.

- 1) Al-Gazaali (L 1058 M – W 1111 M) mendefinisikan masalah sebagai segala sesuatu yang pada bentuknya yang paling dasar mengacu pada sesuatu yang mempunyai kemampuan untuk memberikan manfaat

<sup>19</sup> Komaruddin dan Tjuparman S, *Kamus Karya Tulis Ilmia* (Jakarta: PT.Bumi Akasara, 2016).h 145

(keuntungan) dan menimbulkan kesulitan (bahaya/kerusakan). Namun yang dimaksud dengan hal tersebut adalah al-muhaafazhah 'alaa maqsud al-syar'i (memelihara tujuan syarak). Sedangkan mengabadikan hukum yang terdiri dari lima bagian, mempunyai tujuan syarak, yaitu: memelihara keimanan, kemasyarakatan, keadilan, dan hati. Dengan demikian, segala sesuatu yang bertentangan dengan unsur di atas disebut masalah, sedangkan segala sesuatu yang membenarkan unsur di atas disebut mafsadat.

Bagi Al-Gazali, hukum Allah (Syari'at) yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis secara umum memiliki rasionalitas hukum (*ta'lil al-ahkam*), artinya setiap ketentuan yang ada dalam dua sumber hukum tersebut memiliki tujuan (*maqasid*). Dengan melalui *maqasid*, ide pokok Tuhan tersembunyi di balik firmanNya yang tertulis, dan dapat dijadikan landasan untuk mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan Tuhan dari semua aturan yang ditetapkan untuk makhlukNya. Serta masalah-masalah yang tidak tercover secara tekstual dapat diidentifikasi pula.

Menurut Al-Gazali, *masalah* yang dijadikan pertimbangan hukum adalah tujuan atau *masalah* menurut pandangan Tuhan, bukan semata *masalah* dalam persepsi manusia, sebab kemaslahatan tersebut bukan berarti untuk kepentingan Tuhan, melainkan untuk kemaslahatan dan kebaikan umat manusia dalam menjalani hidup di dunia sampai akhirat nanti. Menurut Al-Gazali, *masalah* terbagi dalam tiga kategori. Pertama, *masalah mu'tabarah*, yaitu *masalah* yang sejalan dengan kehendak Allah, dalam kasus ini Al-Gazali memberi sebuah contoh, dengan hukum

haramnya segala sesuatu yang memabukkan karena diqiyaskan dengan arak (*al-khamar*), kedua, *masalah batilah (mulghah)*, *masalah* yang bertentangan dengan kehendak Allah SWT. Contoh yang diberikan Imam Al-Gazali berkaitan dengan *masalah* ini adalah penolakannya terhadap pendapat sebagian ulama yang mewajibkan seorang raja untuk berpuasa dua bulan berturut-turut, agar berefek jera, sebagai kafarat (tebusan) atas hubungan suami istri yang dilakukan di siang hari bulan Ramadhan, dengan alasan kalau raja disuruh membayar *kafarat* dengan memerdekakan budak.

Ditinjau dari aspek diakui atau tidaknya oleh syari'at, seperti urutan kafarat, dalam nash, maka mereka tidak akan jera. Kalau logika berfikir seperti itu ditetapkan, maka seluruh bangunan hukum islam akan roboh dan diubah sesuai dengan selera manusia.

Sementara *masalah* yang ketiga adalah, kemaslahatan yang nash (teks Al-Qur'an maupun Hadis), membiarkannya tanpa ada kejelasan, apakah termasuk *masalah mu'tabarah* (dibenarkan menurut syara'), atau *masalah mulghah*, (ditolak oleh syara'), kemaslahatan jenis ini disebut *masalah mursalah* (lepas tanpa ketentuan), kemaslahatan ini menurut Imam Al-Gazali, selagi termasuk dalam hal yang mendesak (*darurah*, primer) dan mencakup kemaslahatan umum adalah boleh melakukannya, seperti dibolehkannya menyerang orang-orang kafir yang menjadikan orang-orang islam sebagai tameng, walaupun tindakan tersebut bisa



mengakibatkan jatuhnya korban dari salah satu kaum muslimin yang dijadikan tameng tersebut.<sup>20</sup>

- 2) Al-Thufi (L 675 M – W 716 M) menjelaskan bahwa selain pendekatan syariah, masalah juga bisa dibicarakan dengan pendekatan adat. Dalam pendekatan adat, masalah mengacu pada alasan yang menunjukkan manfaat dan kelemahan, seperti perdagangan yang mungkin memberikan keuntungan. Dalam konteks kajian Islam, dilema adalah akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi ajaran Islam berupa doa atau khotbah.
- 3) Al-Rabi'ah menyatakan bahwa tujuan masalah adalah segala jenis kemaslahatan yang menurut Sang Pembuat Syariat berkaitan dengan hambanya untuk menilai keimanan, harkat, akal, turunan, dan hatinya serta menentukan apa yang sebenarnya berbudi luhur. atau jahat.<sup>21</sup>

b. Masalah berdasarkan konteks legalitas formal

Standar keserasian atau keselarasan anggapan baik dari akal dengan tujuan syariat dalam menetapkan hukum atau ukuran *munaasib masalah* dengan tujuan *syaari'* dalam menetapkan syariat, melahirkan pembagian *masalah* dalam konteks sah tidaknya sebuah *masalah*, yang terdiri dari *al-maslahah mu'tabarah*, *al-maslahah mulgaah*, dan *al-maslahah al-maskut 'anhaa*.

<sup>20</sup> Halil Thahir, *Ijtihad Maqasidi Rekonstruksi Hukum Islam Berbaris Interkoneksi Masalah*, ed. Oleh Mahbub Dje (Yogyakarta: PT.L.Kis Pelangi Aksara, 2015), h 36-37.

<sup>21</sup> Muhammad Ali Rusdi Bedong, *Maslahah dan Kaidahnya* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h 1-5.



- 1) *Al-maslahah al-mu'tabarah*, yaitu *maslahah* yang mendapatkan petunjuk langsung dari *syaari'*, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahwa ada *maslahah* yang menjadi alasan dalam menetapkan sebuah hukum. Dari segi langsung dan tidak langsung petunjuk (dalil) terhadap suatu *maslahah*.
- 2) *Al-maslahah al-mulgaah*, atau *maslahah* yang ditolak, adalah *maslahah* yang pada dasarnya dianggap baik oleh akal, tetapi tidak diperhatikan oleh syariat, bahkan ada petunjuk syariat yang menolaknya. Hal tersebut berarti akal menganggapnya baik dan sejalan dengan syariat, akan tetapi syariat menetapkan hukum yang berbeda dengan apa yang dikehendaki oleh *maslahah* itu.  
Contohnya: seorang raja atau orang kaya yang melakukan pelanggaran hukum, yaitu menggauli istrinya di siang hari bulan Ramadhan. Bagi orang tersebut, berpuasa dua bulan berturut-turut adalah sanksi yang paling baik, karena diperkirakan dengan cara inilah yang akan membuat jera padanya untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Pertimbangan ini memang masuk akal, bahkan sejalan dengan tujuan *syaari'* dalam menetapkan hukum, yaitu memberi efek jera kepada hambanya yang melakukan pelanggaran. Namun prasangka menurut akal tersebut, menurut *syaari'* ternyata tidak demikian, tapi justru membuat hukum yang berbeda dengan itu, yakni justru mewajibkan memerdekakan hamba sahaya, meskipun sanksi ini di anggap kurang relevan untuk membuat jera kepada orang atau orang yang berkedudukan.

3) *Al-masalahah al-maskut 'anhaa*, yaitu masalah yang keberadaannya didiamkan oleh syariat, tidak didukung oleh syariat dan tidak pula ditolak oleh syariat, dengan dalil yang terperinci. Masalah dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a) *Al-maslahah al-garibah*, yaitu *masalahah* yang asing atau sama sekali tidak ada dukungan dari syariat, baik secara detail maupun umum. Al-Syaathibi mengatakan bahwa *masalahah* seperti ini tidak ditemukan dalam praktik, meskipun ada dalam teori.

b) *Al-maslahah al-musalah*, dilakui oleh dalil syariat atau nas secara individu, akan tetapi didukung oleh sejumlah makna nas (*Al-Qur'an dan hadis*). Bagaimana ulama memberi berbagai istilah yang berbeda, misalnya *istishlah*, dan *istidlaal al-mursal*. Pengertian keimanan yang diterima adalah keimanan yang secara umum ditentukan oleh Al-Qur'an dan hadits, namun tidak dapat diterapkan langsung pada satu ayat atau hadis saja melalui proses *Bayaani* atau *Ta'lili*, dan hanya dapat diterapkan pada umum. prinsip-prinsip kesehatan yang ditetapkan oleh beberapa nas..

Muammar Bakry memberikan panduan khusus mengenai empat kategori tersebut di atas. Muammar Bakry adapat menyatakan bahwa jika berguna kepentingan diantara masalah tersebut dalam skala urutan (*tafaadhul*), masalah mu'tabar adalah masalah yang paling utama didahulukan.

Mendahulukan masalah mu'tabarah antara lain, karena masalah ini didukung oleh dalil syariah. Tidak terjadi pada masalah mursalah

kecuali sebatas didukung oleh maqaashid al-syari'ah. Hanya saja: Muammar Bakry secara khusus menyatakan bahwa hukum ini sebaiknya digunakan jika perbedaan antara shalat mursalah dan shalat mu'tabarah tidak sebesar jika 'Umar tidak menerapkan hukum tanah. Oleh karena itu, apabila ukuran sampel lebih kecil dari ukuran sampel, maka ukuran sampel yang digunakan adalah ukuran sampel. Hal ini berdasarkan kaidah: Jika seseorang tekun terhadap orang lain, maka orang tersebut tekun.<sup>22</sup>

### 3. Teori Pernikahan

#### a. Pengertian pernikahan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan perkawinan sebagai persetujuan sah antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami istri. Istilah “perkawinan” berasal dari bahasa Arab (نكاح) yang berarti tiba. Perkawinan merupakan hubungan batin dan lahiriah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. kami biasa berhubungan seks dan berkomunikasi bersama dalam bahasa (katanya).<sup>23</sup>

Pernikahan menurut hukum syara adalah suatu akad yang memuat ketentuan-ketentuan hukum, kesanggupan berhubungan badan dengan kata nikah atau kata sejenisnya seperti fiqh, nikah adalah akad yang memberi wewenang terjadinya hubungan badan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, Dengan kata lain, ikat simpulnya. atau pernikahan, tazwij. Meskipun istilah “nikah” secara harafiah berarti “perkawinan”, istilah ini juga memiliki makna metaforis yaitu kebersamaan.

<sup>22</sup> Muhammad Ali Rusdi Bedong, *Maslahah dan Kaidahnya* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h 29-30.

<sup>23</sup> Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana, h 2010), 7.

Islam meyakini bahwa perkawinan (nikah) adalah fitrah manusia dan perbuatan terpuji manusia yang menyalurkan nafsu seksual dengan cara yang tidak merugikan diri sendiri atau masyarakat lain. Pernikahan juga merupakan sarana pembentukan keluarga berdasarkan nilai-nilai agama dan memerlukan interaksi antara laki-laki dan perempuan. Atau, itu adalah ikatan paling suci dan terkuat antara pria dan wanita. Pernikahan merupakan salah satu sunnah yang secara umum berlaku bagi seluruh ciptaan Tuhan, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.<sup>24</sup>

#### b. Dasar Hukum Pernikahan

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١ (الرُّوم/30:21)

Terjemahnya :

21. “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Ar-Rum/30:21)”<sup>25</sup>

Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Adz zariyat [51]: ayat 49 :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩ (الذُّرِّيَّة/51:49)

Terjemahnya :

49. “Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah). (Az-Zariyat/51:49)”

#### c. Hukum Pernikahan

<sup>24</sup> Djamaan Nur, *Fiqh Munakahat, Bandung*, 2017 h 130

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI *Al-Quran dan Terjemahannya* 2019

Para ulama Syafi'iyah mengatakan bahwa hukumnya selama perkawinan itu sah, sebaliknya ada sunnah, kewajiban, haram dan makruh..<sup>26</sup> Berikut beberapa rincian hukum menikah :

#### **a. Wajib**

Pernikahan adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu, nafsunya meluap-luap, dan takut terjerumus ke dalam lembah zina.

Imam Qurtubi mempunyai pendapat sebagai berikut: Orang lajang yang mampu menikah dan takut terhadap dirinya dan agamanya, sekalipun tidak ada pilihan lain selain menikah, hukumnya tetap wajib. Malikiya Ulama mengamini hal tersebut. Ulama Malikiyya mengatakan bahwa menikah adalah suatu kewajiban bagi orang yang mencintainya, dan ia takut jika tidak menikah maka ia akan terjerumus ke dalam lembah zina, padahal puasa pun tidak mungkin.<sup>27</sup>

Para ulama Malikiyah juga berpendapat bahwa wajib menikah bagi seseorang yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang yakin, apabila dirinya tidak menikah maka akan masuk ke lembah perzinaan.
- 2) Tidak mampu berpuasa.
- 3) Mampu memberikan mahar dan menafkahi istrinya.

#### **b. Sunnah**

Pernikahan merupakan hukum sunnah bagi orang yang menghendaki pernikahan dan mempunyai keinginan kuat untuk itu, namun dapat menahan diri dari zina. Meski begitu, menikah lebih penting dari pada berdiam diri dan bertaqwa.

Padahal, hidup menjadi pendeta (anti nikah) sama sekali tidak diperbolehkan dalam Islam

<sup>26</sup> Abdur Rahman al-Jaziri, *Kitab Al-Fiqh Ala Mazahib al-Arba'ah*, jilid ke-7 (Mesir: Dar al-kutub al-ilmiyyah, 2002), h 4.

<sup>27</sup> Selamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h 2

### **c. Haram**

Pernikahan haram bagi mereka yang tidak ingin menikah, tidak mampu mengurus isterinya baik lahir maupun batin, kebutuhannya tidak mendesak, atau mereka yang meyakini bahwa pernikahan akan menjauhkan dirinya dari Islam.

Al-Qurtuby berkata “Bila seorang laki-laki tidak mampu menafkahi istrinya atau tidak mampu membayar mahar, serta tidak mampu juga memenuhi kebutuhan istrinya, maka sebelum itu dia harus berterus terang sampai datang saatnya dia mampu memenuhi semua hak-hak tersebut”.

Jika gairah seksnya terlalu rendah untuk berhubungan seks dengan istrinya, ia harus menyatakannya secara terbuka agar calon istrinya tidak merasa ditipu.

Hal ini juga berlaku pada wanita.

Apabila ia mengetahui adanya cacat pada dirinya yang menghalanginya untuk memenuhi hak-hak suaminya, atau jika ia mengidap penyakit jiwa, kusta, atau sebab-sebab lain yang menghalanginya untuk mempertahankan hak-hak batinnya karena kemaluan suaminya kebutuhannya, dia tidak boleh berbohong kepada calon suaminya.

### **d. Makruh**

Sekalipun ia tidak merugikan istrinya karena ia kaya, namun tetap makruh jika menikah dengan orang yang impoten dan tidak mampu mencari nafkah. Ulama Malikiyya berpendapat bahwa perkawinan itu makruh bagi orang yang tidak mempunyai hawa nafsu dan khawatir tidak mampu menunaikan kewajibannya terhadap istrinya. Bagi ulama Asy Syafiyyah, malur menikah dengan orang yang takut tidak mampu menunaikan kewajibannya terhadap istrinya.

### **e. Mubah**

Perkawinan diakui secara sah bagi orang yang tidak mempunyai motif yang memaksa untuk menikah, atau bagi individu yang mempunyai motif yang

memaksa untuk menikah. Pernikahan diperbolehkan, menurut para pemikir Hanbali, bahkan bagi orang yang tidak ingin menikah..<sup>28</sup>.

#### a. Pernikahan Berbasis Lokasi

Ada lima tujuan pernikahan, salah satunya adalah:

- a. Miliki kehidupan yang tenang, penuh kasih, dan penuh kasih sayang.
- b. Generasi penerus bangsa.
- c. Memenuhi persyaratan biologis.
- d. Jaga kehormatan.
- e. Memuji<sup>29</sup>.

Dari berbagai pernyataan para ulama dan ulama hukum Islam tentang alasan dan manfaat pernikahan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Untuk meringankan penderitaan manusia yang berlebihan.
- b. Untuk memperkuat otot yang lemah.
- c. Untuk tujuan menghancurkan rumah-rumah Islam.
- d. Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- e. Untuk mencari apa pun yang lemah, lemah.<sup>30</sup>

#### b. Rukun dan Syarat Pernikahan

Sumpah pernikahan adalah unsur dasar yang harus dipenuhi agar pernikahan berhasil. Ini adalah jenis sistem kehidupan kolektif yang mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat umum di dunia ini.

Rukun nikahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pelajari tentang laki-laki.
- b. Mengajar wanita.

<sup>28</sup> Nasruddin, *Fiqh Munakahat*, 2014, h 20.

<sup>29</sup> Khoiruddin Nasution, *Islam Tentang Relasi Suami Dan Istri (Hukum Perkawinan)* (Yogyakarta: ACAdEMIA, 2014), h 34.

<sup>30</sup> Sohari Sahroni Tihami, *Fiqh Munafahat Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h 15.

- c. Wali.
- d. Dua laki-laki di atas laki-laki.
- e. Qabul dan Ijab.<sup>31</sup>

Persyaratan dalam pernikahan mempunyai kaitan erat dengan aturan-aturan nikah, antara lain sebagai berikut:

c. Syaratnya mempertimbangkan hal-hal kecil.

- 1) Beragama Islam.
- 2) Tidak ada hubungan yang berarti dengan bintang.
- 3) Penentuan nasib sendiri (merdeka).
- 4) Tidak mempunyai keimanan yang hakiki (walaupun keimanannya sudah afirmasi dan dalam masa iddah).
- 5) Tidak memiliki bintang yang aman untuk tertidur.
- 6) Identitasnya jelas.
- 7) Sadarilah bahwa ini bukanlah situasi yang berbahaya bagi mereka.
- 8) Jangan pernah menyerah pada impian Anda.

e. Kisah sang wanita

- 1) Tidak ada halangan syar'i.
- 2) Saya tidak punya keluarga.
- 3) Tidak ada ikatan mahram.
- 4) Telah berhasil mendapatkan izin dari istrinya.
- 5) Tidak dalam keadaan iddah.
- 6) Menjual gaga oleh calon suaminya, tetapi berbuat zina.
- 7) Individu (merdeka).
- 8) Identitasnya jelas.
- 9) Jangan terburu-buru melakukan ikhram atau umrah.

f. Syarat wali

- 1) Pertama, laki-laki.

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Fiqih* (Jakarta: Dierktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015),h 252.



- 2) Baligh.
- 3) Sehat akal.
- 4) Tidak sama sekali.
5. Adil.
- 6) Tidak melakukan salat ikhram atau umrah.

g. Saksi Syarat

- 1) Sepasang laki-laki kurus.
- 2) Islam Beragama.
3. Baligh.
- 4) Sangat manis.
5. Adil.
- 6) Perhatikan dan amati.
- 7) Tidak menghasilkan.
- 8) Tidak ada satupun shalat ihkram.
- 9) Bahasa yang digunakan pada qabul ijab adalah Faham.

h. Syarat ijab qabul

- 1) Ijab dilakukan oleh wali atau orang yang terjaga, sedangkan qabul dilakukan oleh orang yang terjaga (dengan keterangan yang jelas), keduanya harus dalam keadaan sadar.
- 2) Haling adalah satu majelis, setelah ijab dan qabul tidak bisa ditambah dengan perbuatan atau kalimat lain yang dapat berpisah.
- 3) Keduanya tidak dapat dipertentangkan. Alasannya adalah, jika seorang pegawai bank akan menikahkan putri yang A, maka putri yang A tersebut harus diterima di qabul.
- 4) Ijab dan qabul dilakukan dengan lisan dan dilaksanakan oleh setiap wali, Saksi, bahkan kedua mempelai pengantin..<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, Fiqih, 19.

#### f. Hikmah Pernikahan

Allah SWT menciptakan makhluk-Nya berpasang-pasangan dan menciptakan laki-laki dan perempuan dengan tujuan hidup berpasangan.

Hanya dengan cara itulah Allah SWT dapat menciptakan manusia yang setara dengan manusia lainnya, yang dapat hidup berakhlak mulia dalam masyarakat, dan dapat menghasilkan buah-buahan yang bermanfaat bagi dirinya, sahabatnya, dan masyarakat luas.

Hikmah lainnya dalam berumah tangga antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu menilai mimpi seksual secara akurat dan jujur.
- b. Menggabungkan gaya hidup sehat dengan jalan kembang biak.
- c. Mampu melindungi manusia dari bencana alam yang akan datang atau situasi berbahaya.
- d. Mendorong dan membimbing kelompok agar selaras dengan istri.
- e. Membantu wanita tersebut memulai tugasnya berdasarkan perannya sebagai seorang ibu. Laki-laki tersebut menjadi seorang ayah.

#### C. Kerangka Konseptual

Judul skripsi penelitian ini adalah “Permasalahan Matematika dengan Wanita Lanjut Usia di Madya Sebagai Karir Wanita di Komunitas Binuang.” Untuk lebih memahami penelitian ini, perlu dipastikan bahwa temuan-temuan dari naskah dicatat agar tidak diambil kesimpulan yang berbeda. Latihan ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami cara berpikir pokok untuk menyelesaikan soal pekerjaan rumah selanjutnya.

##### 1. Wanita lajang

Lajang menurut bahasa arti secara harfiah secara umum dalam bahasa Indonesia adalah seorang yang belum meniluki status hubungan atau belum pernah menikah. Pernikahan adalah salah satu budaya yang sangat dihargai oleh hampir semua kelompok etnis dan budaya di Indonesia dan setiap orang diharapkan untuk

memasuki pernikahan pada usia dewasanya. Orang dewasa yang belum menikah dan tinggal dalam budaya yang mengharapkan perempuan menikah, perempuan akan mendapatkan tekanan dari orangtua dan teman-temannya untuk segera menikah.<sup>33</sup>

Kehidupan melajang bagi perempuan seringkali mendapatkan respon negatif dari lingkungan, mereka seringkali mendapatkan labelling sebagai perawan tua. Perawan tua merupakan wanita yang sudah cukup usia untuk melangsungkan pernikahan namun belum menikah. Hasil penelitian Tandiono dan Sudagijono (2016) menyebutkan bahwa terdapat tantangan pada kehidupan wanita lajang yaitu salah satunya adalah pertanyaan orang lain mengenai status lajangnya. Seorang wanita di Indonesia yang belum menikah seringkali dipersepsikan sebagai perawan tua yang tidak mendapatkan pasangan karena tidak menarik, cacat atau tidak kompeten, seorang lajang yang tidak menginginkan pasangan karena berpendidikan tinggi, ambisius, berpikiran dan menetapkan tidak menikah<sup>34</sup>

## 2. Usia Madya

Masa dewasa pertengahan (middle age) atau usia madya atau disebut juga setengah baya/paruh baya adalah masa usia antara 40 sampai 60 tahun yang biasanya ditandai oleh adanya perubahan fisik, mental dan minat. Masa dewasa madya merupakan sebuah masa yang unik karena terjadinya loss and gain balance pada masa tersebut. Losses and gains terjadi seimbang baik pada aspek biologis maupun sosiokultural, seperti pendidikan, karier. Usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia. Bagi sebagian besar orang, masa dewasa madya adalah masa dimana terjadi penurunan keterampilan fisik dan meluasnya tanggung jawab, sebuah periode dimana seorang menjadi lebih sadar mengenai polaritas usia muda dan berkurangnya jumlah waktu yang masih tersisa di dalam hidup.

---

<sup>33</sup> Ema septian dan Muhammad Syafiq, "Identitas Lajang dan Stigma", *Journal teori dan terapan*, 2013, h 7.

<sup>34</sup> Lutfi anjar Pratama, "Dewasa Madya Yang Masih Lajang", *Interpretative phenomenologi analisis*, 2018, h 357.

Kebanyakan tugas perkembangan usia madya adalah mempersiapkan diri bagi penyesuaian yang berhasil terhadap usia tua. Penguasaan tugas-tugas ini penting artinya untuk keberhasilan dan kebahagiaan baik pada usia madya maupun pada tahun-tahun terakhir kehidupan serta pemanfaatan kegiatan pada waktu luang. Menurut Santrock (2012), usia madya merupakan masa kritis dimana generativitas atau kecenderungan untuk menghasilkan mengalami stagnasi atau kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan.<sup>35</sup>

### 3. Karir

Karir adalah kombinasi dari jumlah pekerjaan yang sudah diambil, berbagai pencapaian, hingga pelatihan yang sudah dilalui agar dapat meraih tujuan profesionalitas. Setiap pengalaman dan pekerjaan yang kamu kerjakan akan diikuti dengan berubahnya jenjang karir yang kamu miliki. Untuk itu dikenal dengan sebutan perkembangan karir atau progres karir.

Dasar-dasar hukum berkarir dapat diperoleh dari al-qur'an, hadist, kaidah-kaidah agama, dan dari undang-undang serta konvensi hukum adat.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Terjemahnya:

97."Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik<sup>421</sup> dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan."<sup>36</sup>

Tentunya memilih karir harus dilakukan dengan hati-hati, karena nantinya akan berdampak pada arah hidup, profesionalitas, dan rasa kepuasan di dalam hidup. Ketika kamu memilih karir harus memiliki pendidikan dan skill yang tepat untuk

<sup>35</sup> Muchlisinn Riadi, *Perkembangan Usia Madya* (Kajian Pustaka, 2021) h 6.

<sup>36</sup> *Kementrian Agama Ri Al-Quran dan Terjemahannya* 2019

mendukung karir yang kamu jalani. Buatlah tujuan karir agar kamu dapat mengambil keputusan dengan hati-hati dan matang sehingga kamu dapat meraih kesuksesan.<sup>37</sup>

Menurut Hasibuan (2014) mengatakan bahwa jenis - jenis pengembangan karir adalah sebagai berikut :

1. Bersifat sementara

Seorang karyawan dinaikkan jabatannya untuk sementara karena adanya jabatan yang kosong yang harus segera diisi, seperti pejabat dekan.

2. Bersifat Tetap

Seorang karyawan ditempatkan dari suatu jabatan ke jabatan yang lebih tinggi karena karyawan tersebut telah memenuhi syarat untuk dipromosikan.

3. Bersifat kecil

Menaikkan jabatan seorang karyawan dari jabatan yang tidak sulit dipindahkan ke jabatan yang sulit yang meminta keterlambatan tertentu, serta adanya peningkatan wewenang , dan tanggung jawab dan gaji

4. Bersifat Kering

Seorang karyawan dinaikkan jabatannya ke jabatan yang lebih tinggi Disertai dengan peningkatan pangkat, wewenang, dan tanggung jawab tetapi tidak disertai dengan kenaikan gaji dan upah<sup>38</sup>

**4. Keluarga**

Keluarga adalah sistem terkecil dalam masyarakat dan dunia yang lebih luas, terdiri dari komponen-komponen yang sering kali mencakup ayah, ibu, saudara kandung, kakek-nenek, sepupu, dll. Tempat terkecil disebut juga dengan keluarga pertama, yaitu tempat di mana anak-anak dibesarkan dan diberi pendidikan pertama

<sup>37</sup> Faiqotul Himma, *Pengertian, Definisi, Jenis, dan Cara Menemukan Karir* (Jakarta: Majo Plaza, 2022) h 2.

<sup>38</sup> Akhwanul Akhmal, *Pengaruh Perkembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Kariawan* (Medan: Poleteknik LP3I, 2019) h 2.

agar proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dapat menuju ke jenjang berikutnya. Ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, ia mulai menerima kasih sayang, pengasuhan, dan perlindungan utama yang dijadikan peran atau tanggung jawab orang tua dalam tumbuh kembang anak. Peran yang paling penting adalah ibu, karena ibu merupakan guru pertama bagi anak-anaknya sejak lahir hingga dewasa. Dalam proses tumbuh kembang anak, budaya pengasuhan ibu sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik. Dari segi peran keluarga, tujuannya adalah untuk membimbing anak-anak dan menjadikan mereka menjadi manusia yang baik di mata Tuhannya. Oleh karena itu, proses tumbuh kembang anak didukung oleh budaya pengasuhan ibu yang memuat kebutuhan-kebutuhan yang baik bagi anak agar anak menjadi pribadi yang berguna di mata Tuhan.

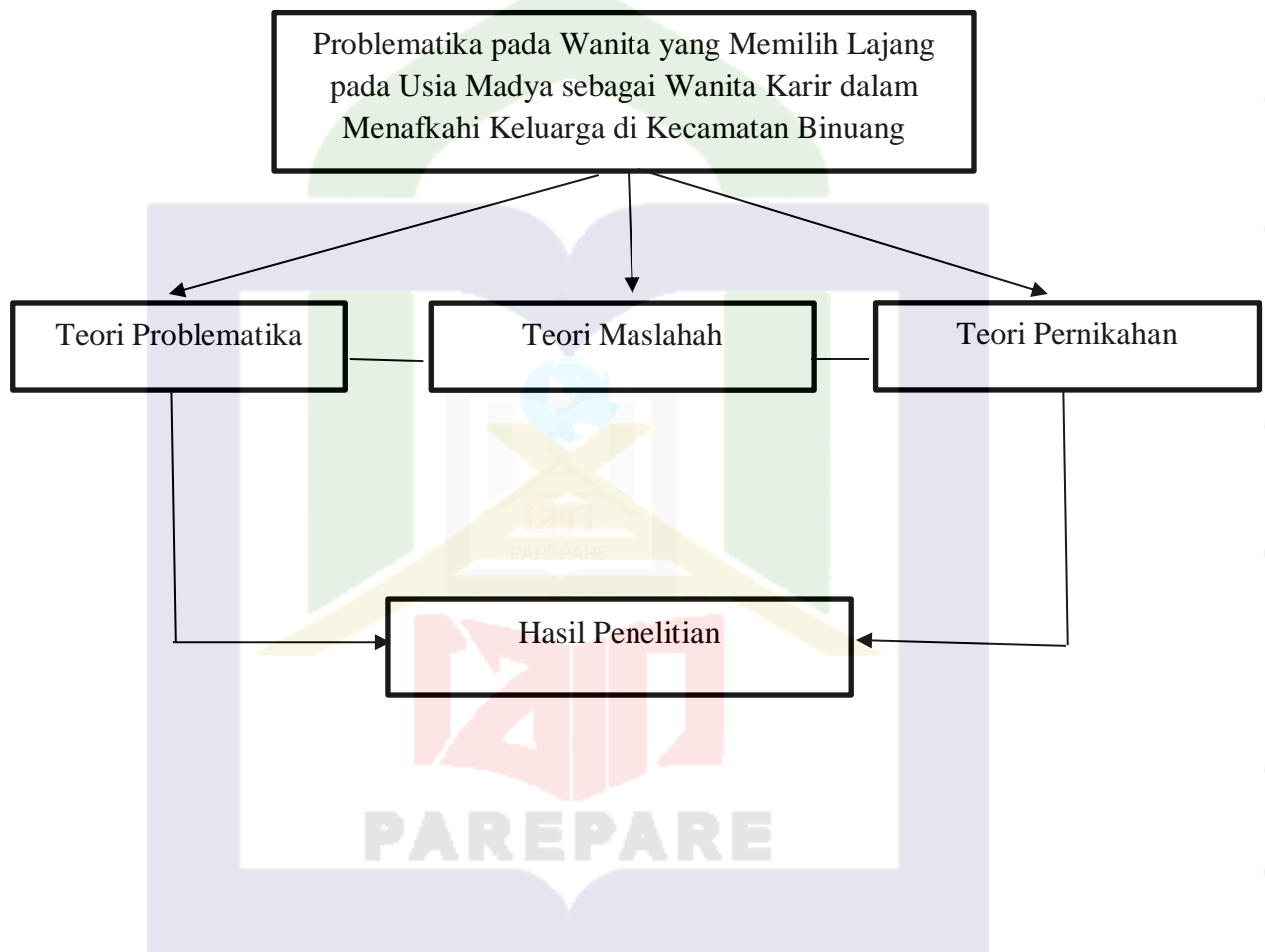
Oleh karena itu, tampaknya tanggung jawab orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang setiap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan kelompok kecil dalam kehidupan berkeluarga yang menjadi tempat berkembangnya manusia sebaik-baiknya. Secara umum keluarga merupakan tempat berlangsungnya proses belajar anak untuk mengembangkan dan membentuk segala aktivitas sosialnya. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat anak mempelajari segala perilaku yang patut diberikan kepada orang tuanya dan kepada Tuhan. Di rumahlah anak-anak diajarkan untuk tumbuh dan berkembang. Orang tua dan keluarga harus memahami dan meyakini bahwa anak-anak hanya berada dalam keluarga dalam jangka waktu yang singkat dan mereka akan tumbuh dan berkembang hingga dewasa dan mampu melepaskan diri dari sistem kekeluargaan, akan berguna dan membantu masyarakat.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Mutiah Ulfa dan Na'imah, *Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Aulad, 2020) h 25-28.

#### D.Kerangka Pikir

Diagram di atas menggambarkan proses penelitian yang akan dilakukan kedepannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan untuk memahami:“Prolematika pada wanita yang memilih lajang pada usia madya sebagai wanita karir dalam menafkahi keluarga”.



Gambar 1.2 Bagan kerangka pikir

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dalam sebuah usaha atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk memperoleh sebuah data yang akurat secara ilmiah dan sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Langkah selanjutnya adalah memikirkan sebuah gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam skala yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus mampu menjabarkan sederet asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi yang harus di berikan tersebut dimanakan asumsi dasar yang merupakan landasan teori di dalam penulisan laporan hasil penelitian.<sup>40</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penyelidikan terhadap kejadian nyata.<sup>41</sup> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, ketika berhadapan dengan kenyataan, lebih mudah menerapkan metode kualitatif. Kedua, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan peneliti-responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan dapat mengakomodasi banyak pengaruh umum yang kompleks terhadap pola nilai yang ditemui.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Andra Tersiana, *Buku Metode Penelitian*, (2018) h.42.

<sup>41</sup> Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah, Ponorogo: STAIN Po Press* (2010).

<sup>42</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2017).



## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih selama 1 bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Problematika Wanita yang Memilih Lajang pada Usia Madya sebagai Wanita Karir dalam Menafkahi Keluarga di Kecamatan Binuang.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

### **1. Data Primer**

Data diperoleh melalui akses terbuka dari buku, jurnal, dan informasi terkait permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dengan cara diam-diam melakukan wawancara di wilayah Kabupaten Binuang. Salah satu sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang perempuan bernama Karir Usia Madya.

### **2. Data Sekunder**

Data berasal dari buku sebagai titik tolak data sekunder. Data sekunder meliputi dokumen, buku, temuan penelitian, dan artikel yang mendukung atau menyempurnakan data primer yang ada. Beberapa bahan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain beberapa buku, jurnal akademik, dan temuan penelitian pendahuluan terkait.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Tujuan utama melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan data, oleh karena itu pendekatan yang paling strategis dalam setiap proyek penelitian adalah teknik pengumpulan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan memperoleh data-data konkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Jika penelitiannya mengenai perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi. Observasi dinyatakan sebagai salah satu landasan dasar dari semua metode pengumpulan data, khususnya dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi adalah pengamatan sistematis terhadap fenomena yang terlihat. Observasi adalah mengamati suatu peristiwa, pergerakan, atau proses. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian..

### **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>43</sup> Wawancara, atau wawancara, adalah salah satu metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang paling sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Kuesioner ini digunakan ketika responden dan peneliti sama-sama diam-diam mengumpulkan data untuk mendapatkan data awal.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang penulis gunakan tidak terstruktur (non direktif). Dalam wawancara tidak ada pertanyaan yang tidak terstruktur dan belum pernah ditanyakan sebelumnya. khusus pada tahap awal, yaitu ketika peneliti mulai melakukan eksplorasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum. Agenda, atau daftar tugas, mungkin membantu Anda mempertahankan fokus selama cuplikan Anda.

---

<sup>43</sup> Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007).

<sup>44</sup> Mita Rosaliza, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015).

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menyelesaikan perselisihan secara lebih menyeluruh, dimana pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara tersebut memberikan wawasan dan gagasan. Dalam melakukan wawancara, penyidik perlu lebih teliti dan memahami apa yang disampaikan oleh informan. Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Panduan wawancara merupakan sarana orientasi pada saat proses wawancara. Panduan wawancara akan digunakan oleh pewawancara. Ini adalah alur yang harus diikuti dari awal hingga akhir wawancara. Tujuan dari panduan wawancara adalah untuk memandu Anda melalui proses wawancara, terutama mengenai pertanyaan-pertanyaan yang perlu Anda ajukan. Menggunakan panduan wawancara akan mencegah Anda melupakan beberapa topik yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian Anda.<sup>45</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data hasil penelitian mengenai topik atau variabel tertentu, seperti catatan, agenda, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, dan lain sebagainya. Menurut Sukardi, Johni Dimiyati membagi dokumentasi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut::<sup>46</sup>

### **4. Triangulasi/Gabungan**

Triangulasi adalah teknik verifikasi keabsahan data yang melibatkan penggunaan sesuatu selain data untuk tujuan validasi atau perbandingan dengan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan menyelidiki sumber lain.<sup>47</sup> *Triangulasi* pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data Dalam penelitian

---

<sup>45</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana (2005).

<sup>46</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana (2013).

<sup>47</sup> Bachtiar S. Bachri, 'Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010).

ini peneliti menggunakan penyelidikan sumber, waktu, dan lokasi sebagai teknik triangulasi. Pemeriksaan sumber melibatkan perbandingan dan pemeriksaan silang tingkat keandalan informasi dari berbagai sumber.

Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti menguji ulang temuannya dengan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukannya dengan mengajukan berbagai jenis pertanyaan, memvalidasi dengan sumber data yang berbeda, dan menggunakan metode yang berbeda untuk memeriksa keandalan data.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.<sup>48</sup>

Untuk menentukan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan yang berdasar sejumlah kriteria tertentu. Disini terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu:

##### **1. Derajat *Credibility***

Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

##### **2. Pengujian *Transferability***

---

<sup>48</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2018).

*Transferbility* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai sehingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci dan jelas atas hasil penelitiannya tersebut.

### **3. Pengujian *Depenability***

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.

### **4. Pengujian *Confirmability***

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>49</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Sebelum melakukan analisis data, sebaiknya peneliti terlebih dahulu melakukan penilaian keandalan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti disebut penilaian kredibilitas dan konfirmabilitas. Peran Uji Kredibilitas adalah: Pertama, melakukan penyelidikan sehingga dapat tercapai tingkat kepercayaan terhadap hasil

---

<sup>49</sup> Sandi Hesti Sondak, dkk, 'Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal EMBA*, 7.1 (2019).

penelitian; kedua, memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan meminta peneliti melihat observasi ganda yang kini sedang dipelajari.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2017).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Banyaknya Wanita yang Memilih Lajang untuk Berkarir

Wanita lajang adalah wanita yang bersifat jangka pendek sedang berada di fase atau tahap sebelum mengalami pernikahan, atau jangka panjang jika memang hal tersebut merupakan sebuah pilihan hidup hal ini memberi sebuah gambaran bahwa pada dasarnya kehidupan melajang bisa merupakan sebuah pilihan hidup ataupun suatu keterpaksaan akibat belum adanya pasangan yang sesuai padahal ada keinginan untuk segera menikah.

Wanita Lajang dalam bahasa arab adalah *ahnes* yang artinya ranting yang layu dan tidak berguna ini adalah cara negatif untuk menggambarkan status belum menikah, namun fakta bahwa beberapa perempuan lajang saat ini berada dari masa lalu yang akan menantang status ini. Ke mana arahnya, saya tidak tau. Yang jelas adalah karena pendidikan mereka yang semakin baik merupakan salah satu alasan meningkatnya proporsi perempuan lajang, kita melihat perempuan lajang merupakan generasi baru, berpendidikan dan mencari dalam keluarga.<sup>51</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi wanita untuk melajang yaitu diantaranya:

#### 1. Faktor Pilihan hidup

Faktor ingin menjalankan kehidupan pribadi tanpa adanya paksaan dari seseorang, dalam faktor ini mereka bebas dalam menjalankan sebuah kehidupan yang independen yang bisa bekerja tanpa melibatkan pasangan, banyak wanita bekerja di Indonesia yang menjadi tangguh untuk bersaing di era pembangunan saat ini. Berbagai tuntutan mendorong mereka untuk berkarir, terutama bagi wanita yang telah menginjak usia dewasa dini. Sesuai dengan usia perkembangannya, mereka memiliki tugas yang harus diselesaikan yaitu mulai bekerja dan menikah. Selain itu tuntutan

---

<sup>51</sup> Rotem shtarkman, "haaretz" *Journal Ilmia*, Desember 2016

ekonomi dan tingkat pendidikan yang tinggi juga menjadi faktor pendorong mereka untuk mengejar karir , namun tidak semua wanita lebih memilih karir dan menunda untuk berkeluarga. Demi tetap berkarir ada beberapa perempuan lain yang memilih untuk memiliki karir ganda, yaitu berkarir sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja kantoran. Pernikahan dengan karir ganda dapat memiliki keuntungan dan kerugian bagi individu, salah satu keuntungan pokok adalah dari segi keuangan. Pernikahan dengan karir ganda dapat berkontribusi pada hubungan yang lebih setara antara suami dan istri dan meningkatkan rasa harga diri bagi perempuan.<sup>52</sup>

Pada dasarnya wanita lajang sedang memikirkan masa depannya, mereka mencari pekerjaan untuk menghidupi dirinya sendiri. Wanita yang memilih untuk menikah hendaknya memikirkan segala manfaat dan akibat yang akan diterimanya, seperti depresi, kurang dekat dengan orang lain, dan khawatir akan usia tua, karena lagi-lagi, di era globalisasi, identitas pribadi sudah tidak dapat dipungkiri lagi. menjadi sangat penting. Perempuan tidak ingin lagi bergantung pada laki-laki.

Menurut Kamus bahasa Indonesia terpenting, islejah merupakan peringatan bagi mereka yang belum pernah menikah atau mempunyai saudara perempuan. Mengapa orang lajang di definisikan sebagai pria atau wanita diatas 25 tahun yang tidak mempunyai pekerjaan untuk memelihara anak; wanita karier lajang adalah wanita bekerja yang belum pernah menikah dan berusia lebih dari tiga puluh tahun yang memutuskan untuk hidup melajang.

## 2. Faktor finansial

Ketika perempuan menjadi mandiri secara finansial, mereka mengurangi beban hidup mereka sendiri dan tidak bergantung bagi orang lain terutama keluarga, adanya kemandirian finansial membuat perempuan tidak perlu tergantung pada dukungan finansial orang lain, seperti pasangan atau keluarga.

Faktor yang mempengaruhi berstatus lajang bukan karena masalah ideologi atau panggilan agama, trauma perceraian, ataupun tidak memperoleh jodoh namun

---

<sup>52</sup> Risa Kurnianingtyas, "Penerimaan diri pada wanita bekerja usia dewasa," *skripsi*, Surakarta: 2018 h.10



hal yang membuat dia masih melajang hingga saat ini ialah terlalu fokus pada pekerjaan ataupun ingin menjalani hidup secara bebas yakni hidup sendiri bagi wanita yang aktif bekerja sangat nyaman, membahagiakan karena merupakan bagian dari gaya hidup dan tekanan sosial akan pernikahan berkurang seiring dengan kehidupan yang mengutamakan keamanan finansial serta pada wanita mandiri yang sibuk bekerja menganggap hidup sendiri (lajang) ialah bagian dari gaya hidup yang menarik dan menyenangkan. Dalam pekerjaannya, bahagia karena menemukan semangat baru, serta kemampuan ataupun menambah wawasannya. berusaha untuk profesional dalam pekerjaannya, subjek tidak mencampurkan masalah pribadinya dengan pekerjaannya. Pekerjaan merupakan hal penting bagi hidupnya dan sudah menjadi kebahagiaannya. Subjek juga merasa nyaman dengan rutinitas pekerjaannya dan sangat menikmatinya.<sup>53</sup>

Tujuan sebagian besar perempuan yang tidak menikah selama dua dekade abad ke-20 adalah untuk menikah. Namun, jika mereka tidak menikah pada saat mereka mencapai usia tiga puluh enam tahun, atau jika mereka bertunangan sebelum usia tiga puluh enam tahun, mereka secara bertahap akan beralih dari tujuan dan aspirasi mereka saat ini ke tujuan dan aspirasi baru yang terfokus. pada karir mereka, kebahagiaan pribadi, dan kesuksesan dalam hidup mereka. Tahun ketiga dan terakhir dikenal sebagai usia kunci bagi perempuan yang belum menikah. Ketika perempuan memasuki usia tiga puluhan, kehidupan mereka sering kali dipenuhi dengan stres, namun mereka belum juga menikah. Stres dalam hal ini biasanya mencapai puncaknya sekitar dekade ketiga kehidupan, setelah itu secara bertahap menurun seiring dengan mulainya individu beradaptasi dengan gaya hidup baru dan berbeda. Mengenai keinginan banyak wanita,<sup>54</sup>

Ada pepatah yang mengatakan bahwa perempuan adalah anak perempuan laki-laki. Allah SWT telah menciptakan makhluknya berpasang-pasangan, pria dan wanita,

---

<sup>53</sup> Alifah Safina Rahmi "Gambaran kebahagiaan pada wanita dewasa Madya Lajang" *Journal*, Vol,6, No 4, 2018 h.608

<sup>54</sup> Indri Wulandari, "Fenomena pilihan hidup tdk menikah wanita karir". *Journal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. vol III No 1. Makassar, 2015.

jantan dan betina, dan seterusnya. Semuanya ditentukan oleh kolektif. Begitu pula, Wanita berbagai kekurangan dan kelebihan dengan pria. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa setiap kekurangan yang dialami oleh sebagian besar orang akan berdampak pada kemampuan mereka dalam bernegosiasi. Secara umum, perempuan ditentukan oleh masa hidup mereka yang terbatas dan masa hidup yang sangat sensitif dibandingkan dengan laki-laki, yang berarti bahwa kontribusi perempuan terhadap kehidupan laki-laki tidak sebesar kontribusi laki-laki. Oleh karena itu, mereka tidak dapat sepenuhnya dipercaya oleh orang lain..

Akinannya yang telah memutuskan untuk mengembangkan diri untuk menggali potensi agar kariernya meningkat memerlukan persiapan yang matang. Meningkatnya karier adalah bertambahnya hak dan kewajiban, berarti pula bertambahnya beban dan risiko. Risiko harus dihadapi, tetapi harus bisa dihindari dan tidak perlu dihindari. Risiko yang akan dihadapi oleh wanita yang berniat mengembangkan karier akan berbeda antara wanita yang sudah berkeluarga dengan yang murnah, antara yang sabar dengan yang emosional dan sebagainya. Namun risiko umum yang akan dihadapi oleh karier wanita adalah keluarga terabaikannya, terkurasnya tenaga dan pikiran, sulitnya menghadapi konflik peran antara kedudukan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai karier wanita, timbulnya indukan dan beban pikiran, berkurangnya waktu untuk segeri.<sup>55</sup>

Secara umum, perempuan di Indonesia yang berusia di atas 30 tahun ke atas kemungkinan besar akan mendapat banyak pertanyaan mengenai statusnya. Oleh karena itu, masyarakat Timur menganggap bahwa melajang sebagai orang dewasa adalah “tidak sempurna”. Perempuan dipandang sebagai role model yang harus mampu menghidupi dan mengasuh anak-anaknya. Penting untuk menekankan kehidupan keluarga dan gaya hidup sebagai budaya populer, meskipun itu tidak formal, menyenangkan atau tidak menyenangkan, dan perempuan harus menghormatinya. Tekanan sosial seperti ini seringkali mengakibatkan perempuan

---

<sup>55</sup> Laila Hidayat, "Hubungan Antara *SELF MONITORING* Dengan Motivasi Berkarir Pada Wanita Lajang". Jakarta: PT. INFO MEDIA NUSANTARA, 2015 h.48

tidak mampu mengatasi hambatan mental dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat umum tidak mampu memberikan dukungan sosial kepada lansia. Individu dengan sedikit dukungan sosial dapat mengalami tekanan emosional.

Kesepian merupakan pengalaman menyakitkan yang sering kali diungkapkan dengan tidak adanya hubungan cinta dan berdampak negatif pada kesejahteraan emosional, fisik, dan spiritual. Kepribadian juga dapat menyebabkan kesehatan yang buruk dan mempengaruhi kesehatan hidup secara keseluruhan. Individu yang merasa kesepian, terisolasi, dan terisolasi secara sosial menunjukkan tingkat kesejahteraan mental yang lebih rendah dan rentan terhadap penyakit.<sup>56</sup>

Dalam hal ini telah di jelaskan bahwa menikah adalah salah sunnah rasul,namun masih banyak wanita yang masih tidak mau menjalankan ibadah tersebut,mungkin mereka masih trauma terhadap masalah yang mereka lalui atau memang mereka memiliki alasan-alasan tertentu seperti berkarir baik dalam bidang pendidikan ataupun pekerjaan,dan pada dasarnya pernikahan adalah suatu tujuan untuk membentuk keluarga yang tentram,damai dan bahagia tidak ada yang perlu di takutkan dalam pernikahan.

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan beberapa Wanita lajang di usia madya peneliti menemukan hasil atau temuan terkait faktor yang menyebabkan banyaknya wanita yang tidak ingin menikah pada usia madya di Desa Batetangnga Kec,Binuang. Oleh karena itu, penulis merangkum temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti juga mengkaji berbagai informasi hasil observasi, angket, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penulis mengevaluasi hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang diteliti.,seperti yang diutarakan oleh salah seoran wanita lajang yaitu Bu Basia yang memberi tangapanya bahwa :

“Saya merupakan salah satu wanita yang memilih lajang untuk berkarir,saya berumur 38 tahun dan mengapa tidak menikah karna saya fokus pada karir dan

---

<sup>56</sup> Nanik,Hartanti, ”Peredaan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Lajang”.Journal Ilmiah,Surabaya:Vol.2 No 1.(2013)

itu tidaklah aneh.saya ingin meningkatkan finansial keluarga,menurut saya,itu adalah hal yang biasa”saja dan memang sangatlah wajar,meskipun di kampung ini banyak mata yang menganggap itu tidak wajar,dan di bilang perawan tua,saya menjadi wanita karir sudah memikirkan konsekuensinya yang akan saya dapat dari masyarakat,memikirkan apa yang terjadi kedepannya,memikirkan tanggung jawab apa yang harus saya lakukan,memikirkan resiko yang akan saya dapat kedepannya ,saya selalu memikirkan sesuatu dengan matang apalagi tentang pernikahan,dan kebetulan saya adalah anak ke dua yang menggantikan almarhum bapak untuk mencari nafkah,mengurus ibu yang sudah tak lagi bisa berjalan dengan normal dan mengurus rumah tangga sendirian meskipun ini terasa berat tetapi inilah takdir yang di berikan Allah untuk saya berlapang dada menghadapinya”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Basia,penulis dapat menyimpulkan bahwa pernikahan adalah sebuah pilihan hidup,bekerja begitu pula dengan wanita karir,dan Bu Basia ingin melajang dan berkarir tidak lain karna ingin menggantikan sosok seorang ayah untuk menafkahi keluarganya,mau tidak mau beliau harus menjalankan peran sebagai pencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan untuk keluarganya.

Menjadi wanita lajang pada usia madya dalam berkarir untuk menafkahi keluarga memanglah sulit tidak seperti wanita-wanita yang mempunyai suami yang dapat memberikan sufort kepada pasanganya,tidak seperti wanita lajang yang di hajar oleh mental dan ekonomi dalam keluarga,meskipun beliau telah mempersiapkan resiko yang telah di alami kedepannya namun itu tidak luput dari rasa sakit yang di derita,maka dari itu marilah kita memahami kondisi dari saudara-saudara

Menjadi wanita lajang memang tidak mudah seperti yang di pikirkan orang-orang,mungkin orang-orang berfikiran bahwa enak hidup melajang tidak memikirkan perawatan suami,biaya untuk sekolah anak namun itu semua hanyalah hiburan semata,seperti yang di jelaskan oleh Bu Makka berikut ini :

---

<sup>57</sup> Basia,Masyarakat Desa Batetangng Kec,Binuang,wawancara Dilakukan Di Jalan H.Lallo pada tanggal, 1 Maret 2024

“Saya merupakan seorang wanita lajang yang berkarir pada pendidikan, dari saya tidak ada alasan tertentu untuk melajang karna memang itu adalah pilihan, kadang ada beberapa dari rekan saya yang kasihan melihat saya karna sudah melajang sampai 40 tahun, namun saya menanggapi mereka dengan enjoy-enjoy saja justru saya merasa bahagia berada di posisi ini, saya merasa aman saja dan saya mempunyai pekerjaan yang layak, punya penghasilan sendiri yang dapan membuat saya berfikir untuk hidup seperti ini sudah cukup bagi saya. Karir sangat penting bagi saya karna itu adalah tanggung jawab dari diri saya sendiri, karna saya bukan tipe orang yang mau bergantung pada orang lain, lagi pula orang tua memberi bekal ilmu juga supaya kita bisa bekerja dengan berkarir dan juga bisa membantu orang lain. meskipun banyak orang yang memberikan pendapat untuk segerah menikah, namun saya tidak terlalu mementingkan pendapat dari orang lain tentang hidup saya karna bagi saya semua orang berhak memiliki pendapat untuk orang lain.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bu Makka penulis dapat menyimpulkan bahwa beliau sangat menikmati peran sebagai wanita lajang, beliau merupakan wanita yang tangguh untuk terus menjalani peran sebagai wanita lajang seperti yang di jelaskan beliau di atas bahwa ia memilih lajang karna ingin berkarir dalam menafkahi keluarga, dan penulis juga menyimpulkan bahwa beliau juga beberapa kali menapatkan dukungan oleh rekan kerjanya namun ia tetap tenang dalam menanggapi persoalan tersebut, semangat menjalani kehidupan karna kita tidak perna sendiri ada keluarga yang selalu mendampingi kita ada teman-teman kerja yang selalu support kita dari belakang.

Menjadi wanita lajang memang penuh rintangan baik secara fisik maupun mental, namun semua itu adalah ujian yang harus di lalui sebagai wanita lajang, memang di usia 30-60 memang terbilang tua, tantang dan rintangan membuat fisik kita lemah dalam mengarungi kehidupan ini, bagitu juga dengan penjelasan ibu Mina :

”Saya merupakan salah satu wanita yang belum menikah di antara saudara-saudara saya, saya tidak menikah karna memang pilihan hidup saya melajang untuk bekerja membuka usaha penjualan sembako, percayalah menikah bukan ajang perlombaan, bukan status yang bisa membuat kita bergengsi, itu biasa

---

<sup>58</sup> Makka, Masyarakat Desa Batetangnga Kec, Binuang, wawancara dilakukan di jalan lumalan pada tanggal 1 maret 2024

saja,saya memilih bekerja dikarenakan memenuhi kebutuhan finansial keluarga,bukan memenuhi kebutuhan anak saya tapi menjadi tulang punggung bagi keluarga utama yang terdiri dari orangtua dan saudara saya,saya memilih bekerja juga karna saya mau mandiri dan penghasilan sendiri jadi kalau saya ingin membeli sesuatu barang maka sayang tidak akan meminta kepada suami,dan juga bisa membawa manfaat bagi orang-orang. Fokus aja terhadap karirmu jangan mendengarkan cemoohan orang-orang yang membully kita dengan kalimat”kapan nikah”atau”udah tua belum nikah”karna itu akan menambah stres kita jadi tangapi seja dengan senang hati,yang intinya kita tidak bisa membuat semua orang senang dengan pilihan kita,akan ada orang yang selalu tidak senang dengan pilihan kita.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Mina penulis dapat menyimpulkan bahwa Bu Mina dapat memberikan kepercayaan dirinya terhadap orang lain bahwa menikah bukan perlombaan oelh karna itu beliu selalu kuat menghadapi situasi seperti ini meskipun beliu adalah tulang punggung keluarga untuk membiayai saudara-saudaranya dan orangtuanya.Ibu mina adalah seorang pejuang yang tanggu pekerja keras dan memiliki prinsip hidup yang baik untuk wanita pekerja ,meskipun beliu selalu mendapatkan cemoohan dari orang lain namun itu tidak bisa menurunkan semangat beliau untuk menjalankan perannya sebagai wanita lajang yang memilih untuk berkarir meskipun beliau juga serba pas pasan dalam menafkahi keluarganya termaksud orang tuanya sendiri.

Menjadi Wanita lajang sejatinya mempunyai tantangan tersendiri hidup yang sma sekali tidak mudah,karna disisi lain kita memberikan ketenangan dalam keluarga bagaimana cara kita terhindar dari bisikan-bisikan orang di sekitar kita,wanita lajang juga mempunyai truma baik dari orang sekitar maupun dari orang tua terutama pada ayah.

Melihat kebahagiaan kedua orang tua sajang di nantikan oleh semua kalangan pada diri anak,samun ketika orang tua memberikan contoh tidak baik maka anak bisa saja meniruh perlakuan dari orang tua tersebut seperti KDRT dalam rumah tangah,itulah yang ditakutkan para wanita untuk tidak ingin menikah cuman karna

---

<sup>59</sup> Mina,Masyarakat Desa Batetangga Kecamatan Binuang,*Wawancara* dilakukan di jalan Mangondang Kanang pada tanggal 1 Maret 2024



melihat perlakuan orang tua mereka, maka kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak kita sehingga masa depan mereka menjadi harmonis seperti yang di cita-citakan semua orang, seperti penjelasan yang diberikan oleh Ibu Ati berikut ini :

Saya merupakan seorang wanita yang belum menikah berusia 36 tahun memiliki seorang ibu yang suka bekerja di banding dengan almarhum ayah, saya memilih lajang karna memang itu pilihan saya tanpa adanya paksaan untuk menikah dengan orang lain, disamping itu saya melajang juga karna ingin membangun sebuah karir di bidang usaha penjualan bibit tanaman, berupa coklat, durian, rambutan, cengkeh dan alfokat. Dalam usaha saya bisa meningkatkan ekonomi meski itu tidak seberapa, ibu saya adalah tulang punggung kami di keluarga ini karna seorang ayah kami tidak bisa mencarikan nafkah seperti seperti ayah-ayah yang lain, ibuku bekerja keras setiap hari mencari uang dan mengerjakan tugas pekerjaan rumah tangga, dan jika ibuku bisa seperti itu mengapa aku tidak?, sedangkan ayah adalah sosok yang tidak bisa di andalkan, saya hanya ingin tumbuh menjadi sosok wanita yang mandiri, tidak mau bergantung pada orang lain, saya tidak melihat pernikahan sebagai hal yang bagus dan sebuah pencapaian. Menurut saya dunia ini kejam bergantung pada orang adalah hal yang berbahaya, saya takut, saya trauma saat kecil saya melihat figur ayah yang kekurangan figur ayah yang mampu mengasahi, menjadi pemberi nafkah keluarga, dan menjadi cinta pertama mereka, di usia saya sekarang ini saya Cuma mau tetap kerja, saya tidak minta yang macam-macam, saya cuman mau merasa aman, bahkan menikah pun saya mempunyai ketakutan yang besar, jadi untuk saat ini saya cuman mau rasam aman dari keluarga maupun orang”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari informasi Ati yaitu bahwa sosok ayah dalam keluarga sangatlah penting, beliau membutuhkan rasa kasih sayang dari kedua orang tuanya namun semua hanyalah hayalan bagi beliau, beliau merasakan bahwa dia tidak pernah mendapatkan rasa tanggung jawab yang semestinya ada pada seorang ayah, yang di mana wajib memberikan perhatian terhadap keluarganya terutama anak-anak”nya, itulah yang membuat beliau trauma akan terhadap seorang laki-laki dan membuat beliau untuk tidak menikah dan melanjutkan karir sebagai alasan untuk menafkahi keluarga, inilah yang membuat tekad beliau untuk tetap melanjutkan bertahan hidup untuk terus mengembangkan karir sebagai wanita lajang.

---

<sup>60</sup> Ati, Masyarakat Desa Batetangga Kec, Binuang, wawancara dilakukan pada tanggal 1 Maret 2024

Menjadi wanita lajang memang harus siap mental, siap menjalani peran sebagai ibu di rumah tangga tanpa seorang suami, wanita ingin hidup secara bebas hidup sendiri di pilih seseorang untuk menyenangkan diri sendiri tanpa di ganggu dengan kehadiran orang-orang, yang artinya bahwa seorang dapat bebas menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa di ganggu, namun ada juga wanita yang memilih lajang dan berkarir untuk menunggu jodohnya datang dalam usia yang cukup tua karna pikiran dapat berubah sewaktu waktu, seperti yang di jelaskan oleh ibu Amina sebagai berikut :

”Saya seorang wanita yang memilih untuk lajang yang berusia 43 tahun, alasan saya memilih lajang adalah karna ingin meningkatkan finansial keluarga, saya memiliki kakak yang sakit struk dan kedua orang tua saya sudah meninggal dunia tiga tahun lalu jadi saya juga karir untuk meningkatkan finansial keluarga dan membiayai keluarga terutama kakak saya yang terkena penyakit struk ,saya juga tidak mau menjadi lajang dengan waktu yang lama, jika ada seorang pria yang datang maka akan di pertimbangkan jika cocok maka saya akan nikah, dan memang sudah ada pria yang datang namun saya belum melihat ke cocokan diantara kami, dalam keluarga saya, saya mempunyai kakak yang kebetulan sudah menikah, sudah harus menafkahi anak istrinya, saya melakukan semua ini bukan karna suatu paksaan dari orang, memang dari awal saya sudah bersedia merawat kakak saya. pernikahan menurut saya saat ini memang penting namun lebih penting mengutamakan pekerjaan dulu untuk membiayai keluarga.”<sup>61</sup>

Berdasarkan informasi dari ibu Aminah bahwa beliau menjadi lajang karna ingin berkarir dan merawat saudaranya yang terkena penyakit struk, beliau bekerja setiap hari untuk mencari nafkah, membeli obat-obatan untuk seorang kakak, beliau juga tidak ingin melajang sampai umur yang tua bahkan beliau selalu menantikan seorang laki-laki yang cocok untuk dijadikan suami, mungkin susah nya beliau mendapatkan jodoh karna memang beliau tidak berniat untuk menikah beliau cuman ingin fokus bekerja saja sampai tua, kepedulian beliau terhadap keluarganya sangat kuat. Bisa disimpulkan bahwa penyebab ibu Aminah memilih melajang karna

---

<sup>61</sup> Amina, Masyarakat Desa Batetangga Kec, Binuang, wawancara dilakukan di jalan dusun Biru pada tanggal 2 Maret 2024



ingin fokus dalam berkari untuk menafkahi keluarga karna ibu dan ayahnya sudah meninggal dunia tiga tahun lalu.

Berdasarkan hasil penelitian,bisa di tarik kesimpulan bahwa ada lima orang yang menjadi wanita lajang di Desa Batetangnga Kec,Binuang,di antara mereka masing”mempunyai alasan untuk tidak menikah dan menjadi lajang di usia 30-60 tahun,yang pertama Bu Basia yang memilih lajang karna fokus berkarir untuk menggantikan seorang ayah dalam mencari nafkah,yang kedua adalah Ibu Makka yang melajang karna fokus pada karir di pendidikan,beliau berkata bahwa melajang adalah pilihan saya,dan berkarir adalah tujuan saya untuk menafkahi keluarga saya maupun diri saya,yang ketiga adalah Ibu Mina yang memilih lajang untuk berkarir,Beliau melajang karna ingin mencukupi finansial dalam keluarga,fokus pada karirmu jangan dengarkan cemoohan semua orang,yang keempat adalah Ibu Ati yang memilih melajang untuk berkarir,dalam hal ini beliau mengembangkan karir dalam bidang pertanian yaitu penjualan bibit tanaman untuk membantu perekonomian dalam keluarga,yang kelima adalah Ibu Amina yang memilih melajang untuk berkarir kerna memang pilihan hidup,di samping juga untuk membiayaan pengobatan kakak yang terkena struk,namun beliau juga akan memuuskan status lajang nya ketika menemukan pria yang cocok untuk dirinya kelak.

Kemudian faktor mereka memilih lajang penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu adanya faktor finansial yang kurang dan faktor pilihan hidup,dalam hal ini penulis juga menyimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai pilihan yang berbeda-beda meskipun pilihan itu dapat mencorek nama baik mereka,dalam hal ini perlu adanya komunikasi yang baik,memberikan motivasi untuk menikah,memberikan nasehat,sehingga mereka bisa beradaptasi dengan baik.

### **B. Peran Wanita Lajang Usia Madya Dalam Menafkahi Keluarga**

Menjadi wanita lajang di usia madya tentu memiliki kesulitan tersendiri di mana ia menjadi tulang punggung bagi keluarga untuk mencari nafkah sebagai wanita karir bahkan ada juga yang memang menjadi lajang untuk berkarir karna ingin

mandiri, begitu banyaknya rintangan-rintangan yang di lalui oleh keluarga tersebut, segala urusan rumah tangga ditanggung oleh seorang anak yang berkair. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan keluarga dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu wanita lajang ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan keluarga.

Dalam berkarir, wanita dalam mendidik keluarganya pada umumnya sangat bijaksana dan demokratis. Sebab dengan karirnya ia dapat memiliki pola pikir yang moderen di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dengan karir, wanita juga dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, terutama kepada kedua orang tuanya karna di masa yang akan datang ia bisa membantu ekonomi dalam keluarga, wanita karir juga dapat menghadapi kemelut dalam rumah tanggahnya atau sedang mendapatkan gngguan jiwa, akan terhibur dan jiwanya akan menjadi sehat,

Perempuan lajang mementingkan kerirnya kadang bisa menimbulkan budaya “nyeleneh” dalam dirinya dan meninggalkan kodratnya sebagai kaum hawa, yang pada akhirnya mencuat pada budaya lesbi ataupun budaya kumpul kebo seperti yang terjadi di masa-masa sekarang.

Selain itu jika pendapatan keluarga rendah orang tua akan berpendapat bahwa kebutuhan panganlah yang pertama yang harus kita penuhi setelah itu baru kebutuhan dalam keluarga, status wanita lajang yang asaat ini menjadi kepala rumah tangga menuntut ia sebagai pencari nafkah dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga, bagi wanita lajang, penghasilan sangatlah penting dalam memenuhi kebutuhan untuk menafkahi keluarga, namun terdapat juga kesulitan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pelaksanaan fungsi ekonomi dalam keluarga. Adapun faktor ekonomi yang sering terjadi dalam permasalahan keluarga wanita lajang yaitu mencakup tentang hasil yang didapat oleh keluarga tersebut .dari hasil penelitian di lapangan ternyata ada juga saudara-saudara atau kerabat yang lainnya juga berpartisipasi dalam membantu mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung kepada wanita lajang di Desa Batetangnga Kec.Binuang,sebagai wanita lajang perempuan harus mengkombinasikan dengan baik antara pekerja rumah tangga,maupun karir,dalam hal ini kematangan fisik dan psikologis merupakan faktor yang sangat penting dibutuhkan untuk melakukan beberapa wawancara kepada wanita lajang terkait bagaimana ia menjalankan peran seabagai wanita lajang dalam menafkahi keluarga,terkadang ada kesulitan yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga,adapun faktor ekonomi yang menjadi permasalahan hidup dalam keluarga wanita lajang di sini adalah mencakup tentang pekerjaan dan hasil yang didapatkan oleh keluarga tersebut.

Adapun informasi dari Ibu Basia menyatakan sebagai berikut :

“Alhamdulillah saya sudah berkarir sejak lama dalam bidang usaha penjualan baju,bapak saya meninggal sudah cukup lama, setelah bapak meninggal perekonomian baik-baik saja,yah cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari dalam keluarga,maka dari itu hasil jualan saya bisa tambah penghasilan untuk keluarga,saya berkarir sudah lama sebelum bapak meninggal,yang di mana bapak yang selalu mencari nafkah untuk anak-anaknya namun kini takdir berkata lain saya menjalani peran sebagai kepala rumah tangga menggantikan bapak,karna ibu juga sudah tua tidak bisa apa”lagi,menjual setiap hari belum tentu banyak pembeli kadang kurang bahkan kadang kosong,namun semuanya patut disyukuri karna cuman ini satu-satunya penghasilan keluarga,yah namanya juga berkarir di bidang usaha yang dulunya adalah cita-cita yang sangat di impikan yaitu berkarir,namun semuanya tetap di jalani dan disyukui saja.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Basia,peneliti dapat menganalisis bagaimana kehidupan keluarga ibu Basia saat memilih untuk berkarir dalam menafkahi keluarganya,sebelum bapak meninggal beliau sudah berkarir namun belum fokus dalam menafkahi keluarga kerna status bapak masih ada,tetapi setelah bapak meninggal beliau lebih memfokuskan dirinya terhadap karirnya untuk mencukupi kebutuhan finansial dalam keluarga,karna ia merasa bahwa cuman ia dapat

---

<sup>62</sup> Basia,Masyarakat Desa Batetangnga,wawancara dilakukan di jalan H,Lallo Pada tanggal 1 Maret 2024 h.42

mencari nafka dalam keluarga ini,bahkan beliau tidak mau menikah karna ingin fokus dalam berkarir.meskipun usaha ibu basia kadang sepih namun ia tetap tekun menjalankan usaha yang telah dia cita-citakan.

Berbeda dengan ibu Makka yang tergolong baik dari sisi perekonomiannya untuk menjadi wanita lajang untuk berkarir,bisa dilihat dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti sebagai berikut:

“saya berusia 40 tahun,saya berkarir sebagai tenaga pendidik saya adalah anak bungsu,saya mempunyai saudara yang sudah menikah dan mempunyai beberapa anak,di sini saya tidak terlalu memfokuskan untuk membantu finansial keluarga karna memang saya tinggal sendiri,kedua orang tua saya sudah meninggal,namun saya berkarir bukan semata-mata,karir memang penting dalam hidup saya dan itu tanggung jawab saya sebagai orang yang berkarir,saya tidak lagi bergantung kepada saudara saya jadi harus saya yang mencari nafkah sendiri,saya hanya memberikan uang kepada keponakan jika mereka datang mengunjungi,berkarir dalam pendidikan memang sangat baik meskipun upah yang di terima tidak terlalu seberapa untuk biaya kelangsungan hidup pada diri saya dalam berkarir memang mempunyai resiko dan tanggung jawab dan itu harus saya lalui,kita harus semangat melalui rintangan karna kalau bukan kita siapa lagi.jadi semenjak saya tinggal sendiri perekonomian sangat baik untuk mencukupi kebutuhan saya selama ini”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilihat dari kehidupan ibu Makka dari sisi ekonomi nampaknya sangat berjalan dengan baik di tinggal saudara-saudaranya bahkan setelah orang tuanya meninggal karna memang beliau tidak memfokuskan perekonomian untuk keluarganya karna ia adalah anak bungsu dari beberapa saudaranya ,jadi otomatis kebutuhan dalam rumah tangga beliau dan biaya-biaya kebutuhan lainnya terpenuhi dengan baik meskipun melajang.

Menjadi wanita lajang mempunyai tantangan tersendiri yang sama sekali tidak mudah ,terlebih lahur menyandang status sebagai lajang pada usia yang terbilang cukup tua ,tangan dan rintangan membuat kita harus siap mental baik itu di

---

<sup>63</sup> Makka,masyarakat Desa Batetangnga,wawancara dilakukan di jalan lumalan kanang pada tanggal 1 maret 2024 h.43

luar rumah maupun dalam keluarga itu sendiri, seperti penjelasan dari ibu Mina berikut ini:

“Menjadi lajang itu tidak mudah dek, kita harus mempunyai mental yang kuat, kita harus mempunyai karakter yang kuat, apalagi saya dek yang harus menjadi tulang punggung keluarga menggantikan seorang ayah yang sudah meninggalkan bahkan saya membiayai adek saya yang masih sekolah belum dengan perlengkapan sekolahnya belum uang jajan yang harus dia bawa dan belum lagi untuk membantu finansial dalam keluarga, saya berkarir dalam bidang usaha kecil-kecilan di sebuah wisata dan alhamdulillah dalam beberapa hari ini usaha saya lancar meskipun kalau di hitung-hitung belum cukup untuk menutupi ekonomi keluarga saya dek, tapi apapun itu kita harus syukuri, cuman saya harapan keluarga untuk meningkatkan perekonomian untuk adik saya maupun ibu saya, membeli perlengkapan rumah tangga dan lain-lain sudah saya lalui dek, meskipun banyak yang menyarankan saya untuk menikah tapi saya tetap kokoh pada pendirian saya, saya menikmati ini semua dek karena jika bukan saya siapa lagi yang akan menyekolahkan adik saya, kita tidak bisa bergantung terus kepada orang lain dek<sup>64</sup>.”

Berdasarkan pernyataan dari ibu Mina adalah, selama menjadi wanita lajang sangat membuat ia kesulitan dalam mengatur rumah tangga terlebih dari sisi perekonomian sehingga beliau fokus pada usaha karirnya untuk menambah kebutuhan ekonomi dalam keluarga, karena memang sebelum melajang beliau sudah membangun usaha tersebut, beliau menerima banyak beban dalam keluarga belum lagi menyekolahkan adiknya yang masih membutuhkan kebutuhan keluarga setiap hari, beliau berperan ganda dalam berumah tangga yaitu menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pencari kebutuhan sehari-hari dalam keluarga beliau.

Berbeda dengan ibu Ati, yang merupakan wanita lajang yang memiliki karir di bidang usaha pertanian untuk mengembangkan ekonomi dalam keluarganya untuk menggantikan figur seorang ayah yang tidak bisa diandalkan menurut beliau, karena memang sosok ayah beliau yang membuat ia tidak menikah dan memilih untuk berkarir di bidang pertanian sampai sekarang ini, berikut penjelasan beliau :

---

<sup>64</sup> Mina, Masyarakat Desa Batetangga, wawancara dilakukan di jalan mangondang pada tanggal 1 maret 2024 h.43

“Kalau di tanya bagaimana saya mengidupi keluarga,yah alhamdulillah saya menjalankan karir selama 10 tahun dalam bidang usaha pertanian,setiap minggu selalu ada pelanggan yang ingin membeli bibit seperti bibit,kakao,rambutan,durian dan alpokat dengan harga 60.000 per batang dan itulah sumber ekonomi saya untuk keluarga,kebetulan juga ibu bapak sudah meninggal sudah lama jadi mau tidak mau harus saya yang menjadi tulang punggung keluarga,saya tinggal berdua dengan saudara perempuan saya kebetulan ia juga belum menikah jadi dia kadang-kadang membantu saya untuk kerja dengan cara mengisi tanah dalam polybag dan menyiram tanaman setiap hari,dia juga tidak mempunyai pekerjaan yang tetap,jadi saya mencarikan nafkah untuk keluarga sambil menungga ia mendapatkan pekerjaan tetap.saya bersyukur membangun usaha seperti ini miskin banyak yang berpendapat bahwa perempuan tidak layak untuk bekerja di bidang pertanian apalagi saya juga memiliki kebun dan saya sendiri yang mengelolanya,namun semua itu menurut saya hanyalah tampanan sejenak karna yang saya tau wanita juga kuat dan layak untuk mencari nafkah untuk keluarganya sebagai wanita karir.Karna cara ini saya bisa membeli semua keperluan dalam rumah meskipun belum semuanya tercukupi.”<sup>65</sup>

Berdasarkan informasi dari Ibu Ati ,bisa kita simpulkan bahwa wanita juga kuat dalam berkarir apalagi di bidang pertanian ,beliau tetap menjalankan usahanya karna memang itu yang bisa membantu ekonomi keluarga,kebutuhan sehari-hari beliau terpenuhi dengan cara bertani,dari penataan penulis bahwa meliauu memang mampu mengatur dan mengelolah keuangannya sehingga bisa tercapai dengan baik meski dalam pertanian sangat mengurus tenaga ,karna memang itu bukan hal yang sepeleh.

Kehidupan wanita lajang memprehantinkan di kalangan masyarakat ,meraka harus bisa membiasakan bertemu orang untuk menguatkan mental,dan tidak sedikit orang yang berpendapat bahwa orang yang melajang mempunyai masalah berat dalam hidupnya,namun tanpa orang-orang ketahui mereka melajang kerna mempunyai sebab baik itu keluarganya maupun dari kerirnya,dan pada narasumber

---

<sup>65</sup> Ati,masyarakat Desa Batetangnga,wawancara dlakukan pada tanggal 1 maret 2024 h.45



kali ini ia mempunyai sebab keduanya yaitu karna keluarga dan karna karirnya, seperti pernyataan ibu Amina berikut ini:

“Saya mempunyai saudara yang memiliki penyakit struk kedua orang tua saya sudah meninggal dunia saya tinggal berdua bersama kakak saya yang sakit, saya juga mempunyai saudara laki-laki namun ia sudah berkeluarga, kadang yang menjaga kakak saya ketika saya berangkat bekerja yaitu ipar saya, saya berkarir memang untuk membiayai perekonomian keluarga saya, bahkan pengobatan untuk kakak saya meskipun di bantu oleh kakak laki-laki namun itu tidak seberapa karna dia juga punya keluarga yang harus dia biayai, menjadi tulang punggung dalam keluarga memang tidak semudah yg saya pikirkan, banyak kebutuhan dalam keluarga yang saya harus capai, terutama pengobatan kontrol pada saudara perempuan saya yang sakit, belum lagi makanan sehari-hari, belum juga kebutuhan pribadi, justru itulah yang membawa saya untuk semangat untuk berkarir sampai sekarang meskipun pendapatan tidak seberapa namun cukup untuk kebutuhan sehari-hari dirumah. saya bahkan memberikan uang 100.000 setiap saya gaji kepada kakak saya sebagai tabungannya untuk di bagikan kepada ponakan kalau mereka datang saat waktu lebaran, alhamdulillah dek kebutuhan dalam keluarga tercukupi dengan baik.”<sup>66</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Amina beliau harus membanting tulang untuk menafkahi keluarganya bahkan untuk membantu pengobatan seorang kakak, meskipun beliau di bantu saudara laki-lakinya meskipun itu belum seberapa beliau menjadi peran ganda dalam mengatur rumah tangga tanpa adanya seorang suami bahkan seorang ayah dan ibu yang notabeneanya mencari dafkah untuk keluarga, maka dari itu tidak jarang orang yang menyarankan untuk menikah mencari pasangan hidup agar dapat mengurangi beban beliau yang selama ini di tanggung sendiri, adanya ipar dari beliau membantu untuk mengurangi beban untuk menjaga atau merawat kakaknya yang sedang sakit struk, beliau dalah salah satu pekerja keras yang iangin membantu perekonomian keluarga dengan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Desa Batetangnga Kec, Binuang yang berstatus wanita lajang dalam menafkahi keluarga

---

<sup>66</sup> Amina, Masyarakat Desa Batetangnga, wawancara dilakukan di jalan dusun Biru pada tanggal 2 maret 2024 h.46

dapat di simpulkan bahwa kehidupan yang mereka jalani dengan status berkarir dapat membantu ekonomi keluarga, kini mereka yang melakukan peran ganda dalam rumah tangga yakni sebagai mencari perihal kebutuhan dan sebagai kepala keluarga secara sendiri. Dalam wawancara yang peneliti lakukan mereka memang tidak ingin untuk menikah karna memang itu sebuah pilihan dari mereka sendiri, mereka memiliki faktor kesetiaan pada sendiri, dan karna memang juga di landasi oleh faktor untuk melanjutkan berkarir, mereka juga ingin memiliki rasa kasih sayang terhadap orang di sekitar yang selalu memberikan semangat dalam berkarir meskipun tidak memandang dalam status hubungan pernikahan.

Secara garis besar Berdasarkan hasil wawancara Keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita lajang itu pada hakikatnya tetap ingin menjadi wanita pada umumnya, mereka cuman ingin mempertahankan statusnya sebagai wanita lajang karna memang itulah impian mereka meskipun mereka menjalankan peran sebagai pencari nafkah banyak orang luar yang meragukan pilihan mereka, terlepas ia berstatus demikian, untuk menafkahi keluarga sebagai wanita lajang dalam kehidupan ini merupakan faktor penentu dalam menentukan kemakmuran individu masyarakat, apabila keadaan ini tidak diwaspadai maka akan timbul kepincangan dalam kehidupan masyarakat, rendahnya ekonomi keluarga dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan diri pada saudara-saudara ataupun orang tua.

### **C. Perspektif Masalah terhadap Wanita Usia Madya yang Memilih Lajang untuk Berkarir**

Dalam perspektif masalah, wanita usia madya yang memilih untuk tetap lajang dan berkarir memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan pilihan hidup mereka sendiri. Masalah adalah konsep dalam hukum Islam yang mengacu pada prinsip kemaslahatan umum. Dalam hal ini, masalah mempertimbangkan kemaslahatan individu dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Fajarwati, "Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam," *Sekolah Tinggi Ilmu Syariah PTI. Al-Hilal*, 2019, 6–8.



Pilihan seseorang wanita untuk tetap lajang dan fokus pada karirnya dapat memiliki manfaat yang signifikan bagi dirinya sendiri dan masyarakat di sekitarnya, karena dapat mengembangkan potensi dan bakatnya dengan lebih baik, menguasai keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan dan mencapai kepuasan pribadi melalui prestasi karirnya. Selain itu kebebasan untuk memilih lajang dan berkarir juga dapat memberikan dampak positif pada masyarakat.<sup>68</sup>

Wanita berkarir dapat menjadi contoh inspiratif bagi generasi muda, memotivasi mereka untuk mencapai impian mereka sendiri, wanita yang memiliki kemandirian finansial juga dapat memberikan signifikan pada keluarga dan masyarakat. Namun tentu saja ada beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan dalam perspektif mashlaha terhadap pilihan ini, sebagai contoh penting bagi wanita tersebut untuk tetap dapat membangun ikatan yang kuat dengan orang-orang sekitar termasuk sahabat, keluarga dan orang tua.<sup>69</sup>

Dalam perspektif mashlaha penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri, termasuk wanita usia madya yang memilih untuk tetap lajang dan berkarir, pilihan ini tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga masyarakat sekitarnya. Selain itu penting bagi wanita tersebut untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, memiliki waktu untuk dirinya sendiri, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mengalokasikan waktu untuk kegiatan yang membawa kebahagiaan dan kenikmatan adalah penting dalam menjaga keseimbangan hidup.<sup>70</sup>

Dalam Islam, kebahagiaan dianggap sebagai tujuan yang diinginkan oleh setiap individu, namun konsep kebahagiaan dalam perspektif mashlaha tidak hanya berfokus pada kebahagiaan individu semata, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan umum dan kepentingan bersama. Kebahagiaan sejati dapat di raih dengan mengenali diri sendiri, mengenali tuhan, mengenali dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang

---

<sup>68</sup> Dinie Ratri Desininngrum Siefra Andrea Natasha, "No Title," *Wanita Lajang Dewasa Madya: Sebuah Studi Dengan Pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis 7* (2018), h.298.

<sup>69</sup> Siefra Andrea Natasha. H. 299

<sup>70</sup> Titin Fatimah, "Wanita Karir Dalam Islam," *Musawa*, 2015, h.35–37.

hakiki akan didapatkan ketika seseorang mampu mengenali tuhan dan dekat dengan-Nya. Pada saat itu individu akan merasa cukup dan tidak lagi membutuhkan hal-hal lain karena telah tercukupi dengan kedekatan dengan tuhan.<sup>71</sup>

Dalam konteks mashlaha, kebahagiaan juga terkait dengan pemenuhan hak-hak individu dan masyarakat, seseorang dianggap bahagia jika ia selalu taat dalam menunaikan hak-hak tuhan dan memenuhi hak-hak makhluk lainnya. Pemenuhan hak-hak individu dan masyarakat merupakan bagian penting dalam mencapai kebahagiaan yang sejati. Kebahagiaan dalam perspektif mashlaha menekankan pentingnya mencapai kebahagiaan individu dengan memperhatikan kemaslahatan umum dan kepentingan bersama.

Namun ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan ketika seseorang wanita usia madya memilih untuk tetap lajang dan fokus pada karirnya, mashlaha menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>72</sup> Pertama, memilih untuk tetap lajang dan berkarir dapat memberikan kesempatan bagi wanita usia madya untuk mengembangkan diri secara professional dan mencapai potensi penuh mereka tanpa keterikatan keluarga dan tanggung jawab rumah tangga, mereka memiliki kebebasan dan fleksibilitas waktu yang lebih untuk mengejar tujuan karir mereka. Dalam masyarakat yang semakin maju dan beragam, kehadiran wanita yang mandiri dan sukses dalam melihat dunia professional dapat memberikan inspirasi dan teladan positif bagi generasi muda

kedua, melalui wanita karir yang sukses, wanita usia madya dapat memperoleh kemandirian finansial. Mereka dapat membangun stabilitas ekonomi dan mengelola keuangan mereka sendiri tanpa harus bergantung pada pasangan atau keluarga, ini memberikan rasa percaya diri dan kebebasan dalam mengambil keputusan hidup yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

---

<sup>71</sup> Fajarwati, h.9-10.

<sup>72</sup> Frisca Putri D.W.S, "Psychological Well-Being Wanita Dewasa Lajang (Ditinjau Dari Empat Tipe Wanita Lajang Menurut Stein)," *Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945*, 2020, 10–14.

Ketiga, wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir juga dapat berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mereka dapat berperan dalam membangun ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memajukan inovasi dalam berbagai bidang, selain itu mereka juga berperan sebagai pemimpin dan pengambil keputusan dalam organisasi atau institusi, membawa perspektif yang berbeda dan memberikan kontribusi yang berarti.

Dari ketiga hal tersebut perlu di pertimbangkan bahwa keputusan untuk tetap lajang dan berkarir harus tetap seimbang dengan tuntutan dan tanggung jawab sosial yang ada, wanita usia madya tetap perlu mempertimbangkan nilai nilai keluarga, menjaga hubungan sosial, dan memberikan kontribusi pada masyarakat melalui berbagai cara termasuk pengabdian sosial dan keterlibatan dalam lingkungan sosial.

Lebih lanjut penulis akan jabarkan perspektif mashlaha dari segi jenisnya.<sup>73</sup> yang pertama, yaitu mashlaha mu'tabarah atau pandangan kemaslahatan yang diakui secara luas dapat memberikan perspektif yang menarik dan penting untuk menghormati dan menghargai pilihan mereka serta mengakui manfaat yang dapat mereka peroleh melalui keputusan tersebut. Mashlaha mu'tabarah memberikan perspektif positif terhadap wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir, dalam pandangan ini memberikan penghargaan terhadap pilihan hidup individu adalah langkah penting dalam masyarakat yang inklusif dan mendukung bagi semua orang.

Mashlaha Mu'tabarah merupakan konsep dalam fiqih yang mengacu pada kemaslahatan yang di dukung oleh syara' atau hukum islam yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan yang di dukung oleh syara' atau hukum Islam serta memperkuat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Adapun kaitannya mashlaha mu'tabarah dengan wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir yaitu; pertama untuk diri pribadi, memiliki kesempatan untuk mengembangkan ilmu lewat karir, meningkatkan keterampilan, dan

---

<sup>73</sup> Eka Litiyani, "Peran Perempuan Karir Dalam Keluarga Perspektif Mashlahah," *Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Ponorogo*, 2022, h. 91–108.

mendapatkan kepuasan pribadi dengan mencapai potensi penuh mereka dan meraih kemandirian finansial. Kemudian untuk sosial, wanita lajang yang sukses dalam karir mereka dapat menjadi contoh inspiratif bagi generasi muda untuk berani berjuang dan memperjuangkan hak-hak mereka di dunia kerja.

Dengan begitu dapat kita lihat bahwa keterkaitan antara mashlaha mu'tabarah dengan wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir ada pada manfaat individu dan sosial yang dapat di hasilkan dengan memberikan kesempatan kepada wanita lajang untuk mengembangkan diri dan berkontribusi dalam dunia kerja, mashlaha mu'tabarah akan tercapai dengan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkeadilan gender dan memberikan manfaat semua pihak.

Kedua, mashlaha batilah yang pandangannya terhadap wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir seringkali disangkutkan dengan norma-norma sosial yang kaku dan patriarki yang menganggap bahwa peran utama wanita adalah sebagai istri dan ibu dan menganggap bahwa wanita usia madya harusnya fokus pada menikah dan membangun keluarga, bukan berkarir atau hidup lajang. Namun tidak mempertimbangkan aspirasi dan keinginan individu wanita, wanita usia madya memiliki hak untuk memilih jalan hidup yang mereka inginkan sebab masing-masing dari kita memiliki impian dan tujuan hidup kita sendiri tanpa harus terikat pada ekspektasi sosial yang sempit.

Mashlaha batilah juga merupakan konsep dalam hukum Islam yang mengacu pada kepentingan umum yang bertentanan dengan prinsip-prinsip agama. Pandangan ini harus ditinggalkan dan mendukung kebebasan dan hak wanita untuk memilih jalur hidup mereka sendiri tanpa tekanan atau prasangka dari masyarakat. Hidup lajang dan berkarir bukanlah ilihan yang salah atau tidak bermoral, melainkan perwujudan dari keinginan dan aspirasi individu yang patut dihargai.

Ketiga, mashlaha nash yang dengan pandangannya terhadap wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir mengakui pentingnya kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidup mereka. Keberadaan individu sebagai bagian dari masyarakat harus didasarkan pada prinsip keadilan, kesejahteraan, dan kemanfaatan

bersama. Dalam konteks ini wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir diakui memiliki hak untuk mengejar karir yang mereka inginkan, mereka memiliki kebebasan untuk memilih jalur hidup yang sesuai dengan keinginan dan bakat mereka, tanpa harus terbebani oleh norma-norma sosial yang mungkin membatasi pilihan mereka

Pandangan mashlaha nash mengenai keputusan wanita madya memilih lajang untuk berkarir adalah pengakuan atas individu dan manfaat yang diperoleh baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Keputusan ini harus didasarkan pada pilihan rasional dan mempertimbangkan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan karir.

Namun jika kita melihat fakta yang ada di lapangan, keputusan wanita madya yang memilih lajang untuk berkarir malah dianggap aneh, tidak normal, tidak laku, perawan tua dan sebagainya, hal tersebut kerap kali kita temukan dilingkungan sosial, padahal setiap manusia pasti memiliki kadar tantangan hidup yang berbeda sesuai dengan kesanggupan dan kapasitasnya. Pernikahan bukanlah suatu ajang perlombaan yang harus menargetkan juara seperti yang dikatakan narasumber sebelumnya. Menikah tidak hanya tentang ijab dan qobul tapi banyak yang harus di persiapkan utamanya mental, tidak terlepas dari keputusan dan tujuan hidup masing-masing.<sup>74</sup>

Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga stereotip dan stigma yang melekat pada wanita usia madya yang memilih lajang dan fokus pada karir, beberapa orang mungkin mengaggap bahwa wanita yang memilih tidak menikah dan tidak memiliki keluarga adalah “tidak lengkap” atau tidak memenuhi tuntutan sosial yang ada, terkadang pandangan ini juga datang dari tekanan masyarakat yang kinservatif atau norma-norma budaya yang mengharuskan wanita menikah dan memiliki anak sebagai bagian dari pencapaian hidup mereka.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Jauharina Zohratun Noor, “Komitmen Akan Pernikahan Pada Wanita Lajang Usia Diatas Tiga Puluh Tahun: Fenomena Melajang Pada Wanita Karir,” *Fakultas Psikologi, Universitas Sultan Agung Semarang*, 2022,h. 89–90.

<sup>75</sup> Alifah Safinah Rahmi, “Gambaran Kebahagiaan Pada Wanita Dewasa Usia Madya Lajang,” *Psikoborneo* 4 (2018): 607.

Wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir, mereka seringkali menghadapi berbagai perlakuan di lingkungan masyarakat, meskipun kita hidup di zaman yang semakin maju dan inklusif, masih ada stereotip dan prasangka yang melekat pada wanita yang memilih untuk tidak menikah dan fokus pada karir. Perlakuan yang sering dialami berupa tekanan dari keluarga dan teman-teman untuk menikah, masyarakat sering kali masih memandang pernikahan sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang wanita dan ketika seseorang memilih untuk tidak menikah, ia seringkali dianggap tidak lengkap atau normal, mereka sering mendapat pertanyaan yang mengganggu seperti kapan nikah?.<sup>76</sup>

Selain tekanan dari keluarga dan teman-teman, wanita lajang usia madya juga sering menghadapi pandangan negatif, mereka dianggap egois terlalu fokus pada karir atau bahkan gagal dalam mencapai tujuan kehidupan mereka serta tidak memiliki kebahagiaan atau kehidupan sosial yang memadai hanya karena mereka menikah. Namun tidak semua perlakuan yang diterima oleh wanita tersebut negatif, ada juga masyarakat yang mendukung pilihan mereka dan menghormati keutusan mereka untuk fokus pada karir mereka di beri kesempatan untuk berkembang dalam karir dan menjadi panutan bagi generasi muda dan menjadi inspiratif bagi banyak orang.<sup>77</sup>

Dalam menghadapi perlakuan yang mungkin kurang menguntungkan penting untuk wanita usia madya memilih lajang untuk berkarir harus memiliki mental yang teguh pada pilihan mereka dan mempercayai diri mereka sendiri, mereka dapat mencari dukungan dari komunitas yang sejalan dengan pilihan hidup mereka, seperti kelompok profesional atau organisasi yang mendukung perempuan karir. Dengan membangun kekuatan diri dan menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan karir, wanita lajang usia madya dapat harus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat yang mungkin kurang mendukung keputusan tersebut.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Rahmi, h.608.

<sup>77</sup> Rahmi, h.609.

<sup>78</sup> Jauharina Zohratun Noor, h.90-91.



Dengan semakin majunya pemikiran dan perubahan dalam masyarakat, pandangan ini mulai berubah banyak orang menyadari bahwa wanita memiliki hak yang sama untuk mengejar karir dan hidup yang mereka inginkan dan mereka berhak memiliki hidup yang penuh makna dan berhasil dalam karir yang mereka tekuni. Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki hak untuk membuat pilihan hidup mereka sendiri, tidak ada satu cara yang benar atau salah dalam menjalani hidup semua orang memiliki hak untuk menentukan apa yang terbaik bagi diri mereka sendiri termasuk wanita muda yang memilih untuk fokus pada karir mereka tanpa harus menikah. Penting bagi masyarakat untuk menghormati dan mendukung pilihan hidup individu tanpa menghakimi atau memaksakan pandangan mereka sendiri.<sup>79</sup>

Sebagai makhluk sosial yang baik kita harus menghargai dan menghormati pilihan hidup setiap orang termasuk wanita muda yang memilih untuk berkarir untuk memilih jalan hidupnya masing-masing termasuk dalam hal kehidupan percintaan dan pernikahan oleh sebab itu penting untuk kita tidak memandang rendah atau meremehkan pilihan mereka.

Kita harus menghentikan stereotip dan prasangka negatif terhadap wanita muda yang memilih untuk berkarir kita harus melihat mereka sebagai individu yang mandiri dan berkomitmen terhadap hidup yang mereka pilih, mendukung mereka dalam keputusannya adalah langkah awal yang penting. Kemudian kita harus memberikan dukungan emosional dan sosial kepada mereka, banyak dari mereka mungkin menghadapi tekanan atau pertanyaan yang tidak diinginkan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu penting untuk kita mendengarkan mereka, memberikan dukungan, menghargai keputusan mereka bantulah mereka merasa nyaman dengan pilihan tersebut.<sup>80</sup>

Selanjutnya kita harus memberikan kesempatan bagi wanita muda tersebut untuk tetap aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka memiliki bakat, minat, dan

---

<sup>79</sup> Rohma Rifani dan Hilwa Anwar Firda Nurfaizah Anhar, "Kesejahteraan Psikologi Wanita Lajang Pada Dewasa Muda," *Peshum 2* (2021), h. 218.

<sup>80</sup> Firda Nurfaizah Anhar, h.219.

potensi yang sama dengan siapapun, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan diri baik dalam karir, hobi, atau kegiatan sosial adalah cara untuk mendukung kehidupan mereka yang berkarir.

Selain itu, kita harus menghindari memberikan tekanan atau ancaman jika mereka berubah pikiran dan memilih untuk menikah di masa depan, setiap orang memiliki hak untuk mengubah keputusan hidup mereka, membiarkan mereka bertindak berdasarkan keinginan mereka sendiri adalah tanda penghargaan dan penghormatan terhadap otonomi mereka. Kita harus mempromosikan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang pilihan hidup ini, melalui pendidikan dan dialog yang positif, kita dapat menghilangkan prasangka dan stereotip yang tidak perlu, begitu banyak faktor yang mempengaruhi pilihan hidup seseorang, dan kita harus belajar menghargai perbedaan dan keunikan setiap individu.<sup>81</sup>

1. Perspektif pada Wanita Lajang yang berkaitan dengan Teori Masalah sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu:

Dalam perspektif masalah penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri, termasuk wanita usia muda yang memilih untuk tetap lajang dan berkarir, pilihan ini tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga masyarakat sekitarnya. Selain itu penting bagi wanita tersebut untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, memiliki waktu untuk dirinya sendiri, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mengalokasikan waktu untuk kegiatan yang membawa kebahagiaan dan kenikmatan adalah penting dalam menjaga keseimbangan hidup.

Dalam Islam, kebahagiaan dianggap sebagai tujuan yang diinginkan oleh setiap individu, namun konsep kebahagiaan dalam perspektif masalah tidak hanya berfokus pada kebahagiaan individu semata, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan umum dan kepentingan bersama. Kebahagiaan sejati dapat di raih dengan mengenali diri sendiri, mengenali tuhan, mengenali dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang

---

<sup>81</sup> Firda Nurfaizah Anhar h.221.



hakiki akan didapatkan ketika seseorang mampu mengenali tuhan dan dekat dengan-Nya. Pada saat itu individu akan merasa cukup dan tidak lagi membutuhkan hal-hal lain karena telah tercukupi dengan kedekatan dengan tuhan<sup>82</sup>.

2. Perspektif Pada Wanita Lajang yang berkaitan dengan Teori Pernikahan sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu:

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar informan wanita dengan kisaran usia 30- 60 tahun menganggap bahwa pernikahan merupakan hal yang penting, namun hal tersebut tidak berarti bahwa mereka harus terburu - buru dalam memutuskan untuk menikah, karena menganggap bahwa tidak mudah dalam menemukan orang yang tepat, serta banyaknya pertimbangan lain yang sangat penting, mengingat pernikahan merupakan sebuah peristiwa sakral yang idealnya sekali seumur hidup. Namun, tidak semua informan menganggap bahwa pernikahan sepenting itu, dalam arti bahwa arti penting pernikahan saat ini sedikit demi sedikit mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya pola pikir wanita dan faktor - faktor lainnya yang memberi sumbangsih terhadap munculnya penafsiran seperti itu.

wanita lajang adalah wanita dewasa dan matang baik dari psikis dan mental, serta memiliki sifat yang cenderung mengutamakan kebahagiaan diri sendiri, karir, atau impian cita-cita yang harus terlebih dahulu dicapai sehingga terkesan dan terpaksa mengundurkan waktu dalam melaksanakan pernikahan. Adapula wanita yang masih melajang karena belum menemukan pasangan yang sesuai dengan kriterianya Berdasarkan buku yang berjudul Hukum Islam,

Terdapat penjelasan mengenai pernikahan itu merupakan perjanjian atau perikatan antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Perjanjian disini bukan sembarang perjanjian, melainkan perjanjian suci untuk membentuk keluarga antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Suci disini dilihat dari segi keagamaannya dari suatu perkawinan. Selain itu, pernikahan menurut syara' adalah akad (ijab

---

<sup>82</sup> Titin fatimah, Wanita karir dalam islam, Masawa, 2015 h, 35-37

kabul) antara wali dan mempelai laki-laki dengan ucapan tertentu dan memenuhi rukun dan syaratnya. Dalam pengertian luas, pernikahan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup berketurunan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dan Q.S an-Nisa [4] yaitu:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا

Terjemahnya:

“Berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (mahar) itu dengan senang hati, terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.”<sup>83</sup>

3. Perspektif pada wanita lajang yang berkaitan dengan Teori Problematika sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu:

Hidup melajang adalah merupakan fenomena yang tidak disukai oleh anggota keluarga, dan merupakan salah satu bentuk penyimpangan bagi masyarakat. Problematika hidup melajang, dengan ungkapan yang lebih halus, keterlambatan usia nikah adalah merupakan suatu fenomena yang menarik perhatian. Fenomena ini tidak hanya terjadi di tempat atau negara tertentu, tetapi hampir terjadi di seluruh masyarakat dunia. Walaupun dengan identitas yang berbeda-beda, fenomena ini telah menyebar dalam berbagai komunitas, baik yang ada di Timur maupun yang ada di Barat. Ada ribuan, bahkan jutaan perawan tua yang hidup dalam keadaan melajang, padahal mereka dulunya mendambakan hidup menikah. Banyak alasan mengapa para wanita lajang yang dikatakan sudah mapan jadi merasa nyaman dengan kondisi belum menikah. Kesimpulan ini dapat dilihat karena wanita sudah berada pada Comfort zone (memiliki kedudukan tertentu dan telah memiliki pendapatan yang telah memadai) alias sudah kadung (terlanjur) asyik dengan kehidupan melajang. Terjadinya perubahan yang cepat pada wanita dibandingkan pria di Indonesia. Wanita Indonesia makin cerdas, berpendidikan dan makin mudah beradaptasi

<sup>83</sup> Terjemahan Kemenag 2019

dengan perubahan. Ini membuat para wanita susah untuk menentukan pilihan hidupnya untuk berkeluarga. Dan kecenderungan saat ini wanita bisa berpikir lebih rasional dan tidak lagi emosional, dan yang terpenting lagi adalah mampu untuk mengontrol diri.

Hubungan komunikasi beragam suami istri harus dijaga dengan baik. Segun komunikasih, terpenting dalam berbagai hal lebih-lebih dalam hubungan rumah tangga. Jika hubungan komunikasi tidak terjalin dengan baik beragam suami dan istri, maka sulit untuk saling memahami dan melengkapi antara kedua. Dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di rumah Tangga, permasalahan tersebut seringkali dibicarakan atau diselesaikan melalui komunikasi yang efektif antar anggota keluarga. . Namun, seiring dengan semakin banyaknya perbincangan, permasalahan tersebut semakin sulit untuk diselesaikan, sehingga mengakibatkan rumah Tangga menjadi retak hubungan komunikasi yang tidak terlalu efektif dan meninggalnya anggota keluarga..<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Hj.Saidah,*Bimbingan dan Konseling Keluarga*,(IAIN Parepare Nusantara Press : 2022) h.82-82

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai”*Problematika pada wanita usia madya yang memilih lajang untuk menafkahi keluarga di desa Batetangnga*”maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika pada wanita yang memilih lajang pada usia madya sebagai wanita karir dalam menafkahi keluarga di desa batetangga kecamatan binuang,ada beberapa faktor penyebab alasan wanita usia madya untuk memilih lajang yaitu disebabkan oleh faktor pilihan hidup dan faktor latar belakang finansial keluarga
2. Peran wanita Lajang pada usia madya,dari segi menafkahi keluarga yang di mana mereka masih kesusahan untuk menjadi peran dalam menafkahi dan menstabilkan kebutuhan untuk keluarga di karenakan penghasilan masih rendah.Mereka menjalani peran ganda yaitu menjadi ibu rumah tangga dan juga mencari nafkah untuk keluarga.
3. Perspektif Masalah dalam memandang konsep wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir adalah hal yang tidak dilarang sebab masing masing dari kita memiliki tujuan hidup yang berbeda dan berhak menentukan pilihan kita masing-masing. Karena Kebahagiaan yang hakiki akan didapatkan ketika seseorang mampu mengenali tuhan dan dekat dengan –nya. Pada saat itu individu akan merasa cukup dan tidak lagi membutuhkan hal-hal lain karena telah tercukupi dengan kedekatan dengan tuhan.

## B. Saran

1. Untuk para lapisan masyarakat khususnya di desa batetangga kecamatan binuang untuk tidak menghujat wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir karena kita tidak pernah tau bagaimana keadaan orang lain berjuang mempertaruhkan semua yang dimiliki untuk melanjutkan pilihan hidupnya, sebagian ada yang dihantui rasa trauma dalam diri dari apa yang di hadapi dilingkungan keluarganya sehingga memilih hidup lajang.
2. Setiap keluarga tidak semuanya memiliki latar belakang finansial yang memadai, sebagian wanita memiliki tuntutan hidup sebagai tulang punggung keluarga, kalo kata anak zaman sekarang yaitu generasi sandwich untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena mungkin sudah tidak punya vigur ayah dan atau ibu, orang tua yang sakit sehingga tidak bisa lagi memenuhi tanggung jawabnya .
3. Setiap tindakan dan keputusan pasti punya konsekuensinya masing-masing, berat atau ringan konsekuensi tersebut harus diterima, begitu juga dengan keputusan wanita usia madya yang memilih lajang untuk berkarir . setiap dari kita punya pengalaman hidup yang berbeda, tujuan yang berbeda, serta cara mencintai diri dan tuhan pun juga beragam, jadi tidak pantasnya hujatan perawan tua dan sebagainya terlontarkan dari bibir manusia.

PAREPARE

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Muhith. “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN III Bondowoao.” *Indonesian Journal of Islamic Teaching* Vol.1 No. (2018): 47.
- Akhwanul Akhmal. *Pengaruh Perkembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Kariawan*. Medan: Poleteknik LP3I, 2019.
- Artini. *Wanita Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Melalui Usaha Ekonomi Produktif*. Yogyakarta: Departemen Sosial RI, 2016.
- D.W.S, Friska Putri. “Psychological Well-Being Wanita Dewasa Lajang (Ditinjau Dari Empat Tipe Wanita Lajang Menurut Stein).” *Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945*, 2020, 10–14.
- Ema septian dan Muhammad Syafiq. “Identitas Lajang Dan Stigma.” *Journal Teori Dan Terapan*, 2013, 7.
- Hj.Saidah,*Bimbingan dan Konseling Keluarga*,(IAIN Parepare Nusantara Press : 2022) h.82-82
- Faiqotul Himma. *Pengertian,Definisi,Jenis,Dan Cara Menemukan Karir*. Jakarta: Majo Plaza, 2022.
- Fajarwati. “Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Sekolah Tinggi Ilmu Syariah PTI. Al-Hilal*, 2019, 6–8.
- Fatimah, Titin. “Wanita Karir Dalam Islam.” *Musawa*, 2015, 35–37.
- Firda Nurfaizah Anhar, Rohma Rifani dan Hilwa Anwar. “Kesejahteraan Psikologi Wanita Lajang Pada Dewasa Madya.” *Peshum 2* (2021): 219.
- Hadi Kusmanto. “Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika,” 2014.
- Indira Mustika Tandiono. “Gambaran Subjective Well-Being Pada Wanitausia Madya Yang Hidup Melajang,” 2016.
- Komaruddin dan Tjuparman S. *Kamus Karya Tulis Ilmia*. Jakarta: PT.Bumi Akasara, 2016.
- Litiyani, Eka. “Peran Perempuan Karir Dalam Keluarga Perspektif Mashlahah.” *Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Ponorogo*, 2022, 91–108.

- Lutfi anjar Pratama. "Dewasa Madya Yang Masih Lajang." *Interpretative Phenomenologi Analisis*, 2018, 357.
- Moekijat. *Perencanaan Dan Pengembangan Karir Pegawai*. Jakarta: Cv.Remaja karya, n.d.
- Muchlisinn Riadi. *Perkembangan Usia Madya*. Jakarta: Majo Plaza, 2022.
- Na'imah, Mutiah Ulfa dana. *Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Aulad, 2020.
- Noor, Jauharina Zohratun. "Komitmen Akan Pernikahan Pada Wanita Lajang Uaia Diatas Tiga Puluh Tahun: Fenomena Melajang Pada Wanita Karir." *Fakultas Psikologi, Universitas Sultan Agung Semarang*, 2022, 89–90.
- Nurbaiti, Sagaf. *Hikmah Pernikahan Persfektif Al-Qu'an*. Jambi: Kajian Tafsir Tahlily, 2019.
- Pusat bahasa Dekiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahmi, Alifah Safinah. "Gambaran Kebahagiaan Pada Wanita Dewasa Usia Madya Lajang." *Psikoborneo* 4 (2018): 607.
- Rizka Nasution. "Peran Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga." *Journal Ilmia Bidang Sosial*, 2022, 395.
- Rofiqoh Dwi Cahyani. *Konsep Diri Pada Wanita Lajang Yang Memilih Tidak Berkarir*. Yogyakarta: Psikologi, 2019.
- Rusdaya Basri. *Fiqhi Munaqahat*. (Cv.Kafaah learning center), 2019.
- Siefra Andrea Natasha, Dinie Ratri Desininngrum. "Wanita Lajang Dewasa Madya: Sebuah Studi Dengan Pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis." *Empati* 7 (2018): 298.
- siefren andrea. "Wanita Lajang Masa Madya," 2018, 295–96.
- Stella Maria. "Dampak Industrialisasi Terhadap Perempuan." *Wanita Indonesia*, n.d., 30.
- Tazkiyatun Nafs El Hawa. "Makna Hidup Lansia Wanita Lajang." *Journal Fokus Konseling* Vol,8 (2022).
- Yohan cristie. "Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Lajang Di Tinjau Dari Tipr Wanita Lajang." *Ilmia Mahasiswa Universitas Surabaya* 2 (2013): 2.

Yohana Chiristie. "Perbedaan Kesejahteraan Psikologi Pada Wanita Lajang Ditinjau Dari Wanita Lajang." *Journal Ilmia*, 2013.







# LAMPIRAN

PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
KECAMATAN BINUANG  
DESA BATETANGGA

Alamat : Jln. Tanai Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang  
Kode Pos 91312



SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 – 06/Des.Bat/423.4/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Batetangga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RYAN TASMIN  
NIM/NID/NIP/NPn : 192100001  
Jenis kelamin : *Laki-laki*  
Asal Perguruan tinggi : *IAIN PAREPARE*  
Fakultas : *SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM*  
Jurusan : *HUKUM KELUARGA ISLAM*  
Alamat : *Desa Batetangga, Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar*

Telah Selesai mengadakan penelitian di Desa Batetangga. Kecamatan Binuang. Kabupaten Polewali Mandar, Dengan judul "*PROBLEMATIKA PADA WANITA YANG MEMILIH LAJANG PADA USIA MADIA SEBAGAI WANITA KARIR DALAM MENAPKAHI KELUARGA DI DESA BATETANGGA KECAMATAN BINUANG* " Terhitung mulai September 2023 sampai dengan Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, 28 Februari 2024  
Kepala Desa  
BATE TANGGA  
SUMAILA DAMANG



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 503/0653/IPL/DPMPTSP/IX/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr RYAN TASMIN
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0653/Kesbangpol/B.1/410.7/IX/2023, Tgl. 19-09-2023

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama	:	RYAN TASMIN
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	192100001
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jurusan	:	HUKUM KELUARGA ISLAM
Alamat	:	BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Desa Batetangnga Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan September s/d Oktober 2023 dengan Proposal berjudul "PROBLEMATIKA PADA WANITA YANG MEMILIH LAJANG PADA USIA MADYA SEBAGAI WANITA KARIR DALAM MENAFKAHI KELUARGA DI DESA BATETANGNGA KECAMATAN BINUANG"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 19 September 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

**Drs. Mujahidin, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 196606061998031014

Tembusan :  
1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B-2548/In.39/FSIH.02/PP.00.9/09/2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Ryan Tasmin  
Tempat/ Tgl. Lahir : Polewali Mandar, 11 Mei 2001  
NIM : 19.2100.001  
Fakultas/ Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/  
Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah)  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polewali  
Mandar, Prov. Sul-Bar.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Polewali Mandar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Problematika Pada Wanita Yang Memilih Lajang Pada Usia Madya Sebagai Wanita Karir Dalam Menafkahi Keluarga di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr.wb.



Parepare, 18 September 2023  
Dekan,

Dr. Rahmawati, S. Ag., M.Ag  
NIP. 19760901 200604 2 001

## LAMPIRAN

	<b>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>

NAMA : RYAN TASMIN  
NIM : 19.2100.001  
FAKULTAS : SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
PRODI : HUKUM KELUARGA ISLAM  
JUDUL : PROBLEMATIKA PADA WANITA YANG MEMILIH LAJANG PADA USIA MADYA SEBAGAI WANITA KARIR DALAM MENAFKAHI KELUARGA DI KECAMATAN BINUANG

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa faktor penyebab wanita lajang memilih untuk berkarir?
2. Bagaimana cara menjalani kehidupan bagi wanita lajang yang berkarir?
3. Apa saja langka-langka wanita lajang usia madya dalam menjalani peran sebagai tulang punggung keluarga?
4. Bagaimana cara wanita lajang usia madya dalam memenuhi kebutuhan keluarga sebagai wanita karir?
5. Kendala apa yang sering di hadapi wanita lajang dalam menafkahi keluarga sebagai wanita karir?




6. Faktor yang mendukung wanita lajang dapat melilih berkarir untuk menafkahi keluarga?
7. Apa saja sumber ekonomi yang di dapatkan oleh wanita lajang dalam menafkahi keluarga?


Parepare, 6 Juni 2023

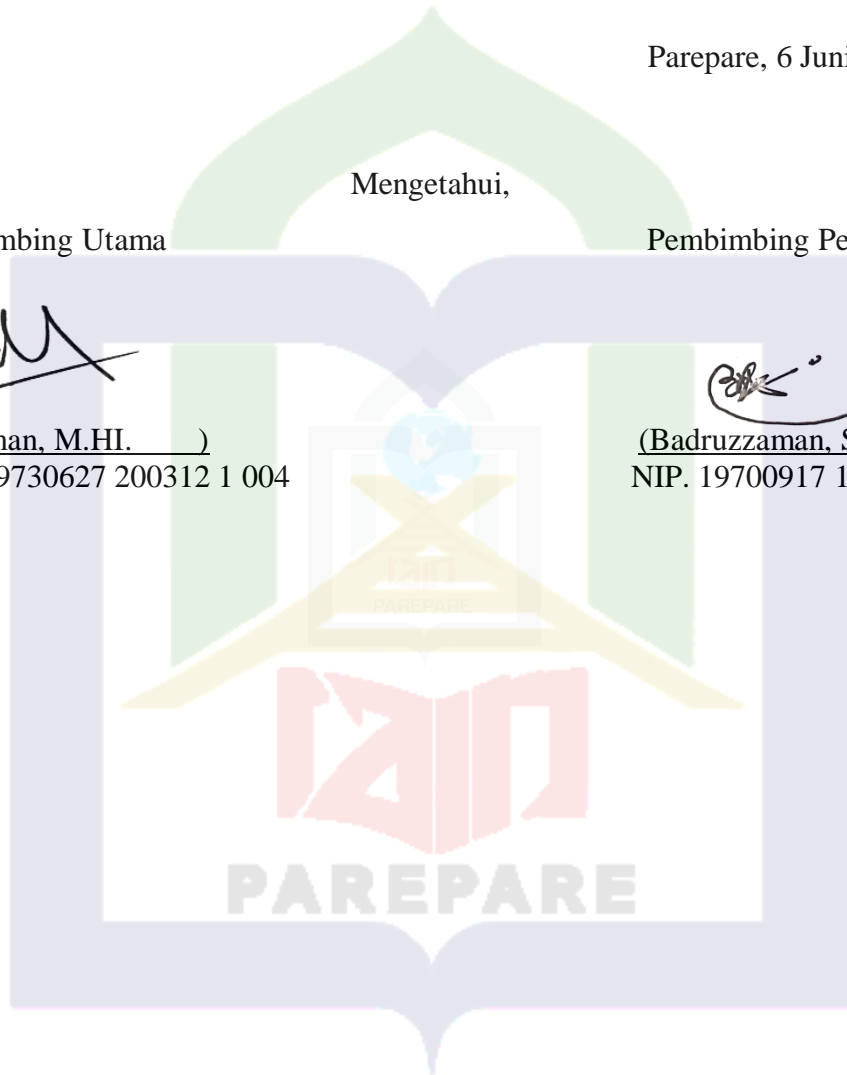
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
(Budiman, M.H.I. )  
NIP. 19730627 200312 1 004

  
(Badruzzaman, S.Ag.,M.H)  
NIP. 19700917 199803 1 002



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Amina*  
Alamat : *BIRU*  
Pekerjaan : *Penjual Sembako*  
Umur : *40*

Menerangkan bahwa:

Nama : Ryan Tasmin  
Nim : 19.2100.001  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Alamat : Dusun Biru, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Ryan Tasmin dalam rangka keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Pada Wanita Yang Memilih Lajang Pada Usia Madya Sebagai Wanita Karir Dalam Menafkahi Keluarga**"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Maret 2024

Yang Bersangkutan,



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basia  
Alamat : Rappan  
Pekerjaan : Pensiun Baru  
Umur : 38

Menerangkan bahwa:

Nama : Ryan Tasmin  
Nim : 19.2100.001  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Alamat : Dusun Biru, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Ryan Tasmin dalam rangka keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Pada Wanita Yang Memilih Lajang Pada Usia Madya Sebagai Wanita Karir Dalam Menafkahi Keluarga**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Maret 2024

Yang Bersangkutan,



PAREPARE



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Makka  
Alamat : KANANG  
Pekerjaan : guru Pendidik  
Umur : 40

Menerangkan bahwa:

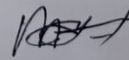
Nama : Ryan Tasmin  
Nim : 19.2100.001  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Alamat : Dusun Biru, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Ryan Tasmin dalam rangka keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Pada Wanita Yang Memilih Lajang Pada Usia Madya Sebagai Wanita Karir Dalam Menafkahi Keluarga**"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Maret 2024

Yang Bersangkutan,



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATI  
Alamat : KANDANG  
Pekerjaan : Pertanian  
Umur : 36

Menerangkan bahwa:

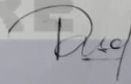
Nama : Ryan Tasmin  
Nim : 19.2100.001  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Alamat : Dusun Biru, Desa Batetangga, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Ryan Tasmin dalam rangka keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Pada Wanita Yang Memilih Lajang Pada Usia Madya Sebagai Wanita Karir Dalam Menafkahi Keluarga**"

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Maret 2024

Yang Bersangkutan,



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MINA  
Alamat : KANANG  
Pekerjaan : Penjual Sembako  
Umur : 40

Menerangkan bahwa:

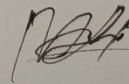
Nama : Ryan Tasmin  
Nim : 19.2100.001  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Alamat : Dusun Biru, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Ryan Tasmin dalam rangka keperluan penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Problematika Pada Wanita Yang Memilih Lajang Pada Usia Madya Sebagai Wanita Karir Dalam Menafkahi Keluarga”**

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Maret 2024

Yang Bersangkutan,



## TRANSKRIP WAWANCARA

### **A.Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya wanita yang memilih lajang untuk berkarir**

“Saya merupakan salah satu wanita yang memilih lajang untuk berkarir,saya berumur 38 tahun dan mengapa saya tidak menikah karna fokus pada karir dan itu tidaklah aneh,saya ingin meningkatkan finansial keluarga,menurut saya itu adalah hal yang biasa”saja dan memang itu sangatlah wajar,meskipun di kampung ini banyak mata yang menganggap itu tidak wajar,dan di bilang perawan tua,saya menjadi wanita karir sudah memikirkan konsekuensinya yang akan saya dapat dari masyarakat,memikirkan apa yang terjadi kedepanya,memikirkan tanggung jawab apa yang harus saya lakukan,memikirkan resiko yang akan saya dapat kedepannya ,saya selalu memikirkan sesuatu dengan matang apalagi tentang pernikahan,dan kebetulan saya adalah anak ke dua yang menggantikan almarhum bapak untuk mencari nafkah,mengurus ibu yang sudah tak lagi bisa berjalan dengan normal dan mengurus rumah tangga sendirian meskipun ini terasa berat tetapi inilah takdir yang di berikan Allah untuk saya berlapang dada menghadapinya”

“Saya merupakan seorang wanita lajang yang berkarir pada pendidikan,dari saya tidak ada alasan tertentu untuk melajang karna memang itu adalah pilihan,kadang ada beberapa dari rekan saya yang kasihan melihat saya karna sudah melajang sampai 40 tahun,namun saya menanggapi mereka dengan enjoy-enjoy saja justru saya merasa bahagia berada di posisi ini,saya merasa aman saja dan saya mempunyai pekerjaan yang layak,punya penghasilan sendiri yang dapan membuat saya berfikir untuk hidup seperti ini sudah cukup bagi saya.Karir sangat penting bagi saya karna iu adalah tanggung jawab dari diri saya sendiri,karna saya bukan tipe orang yang mau bergantung pada orang lain,lagi pula orang tua memberi bekal ilmu juga supaya kita bisa bekerja dengan berkarir dan juga bisa membantu orang lain.meskipun banyak orang yang memberikan pendapat untuk segerah menikah,namun saya tidak terlalu mementingkan pendapat dari orang lain tentang hidup saya karna bagi saya semua orang berhak memiliki pendapat untuk orang lain.”

”Saya merupakan salah satu wanita yang belum nikah di antara saudara-saudara saya,saya tidak menikah karna memang pilihan hidup saya melajang untuk bekerja membuka usaha penjualan sembako,percayalah menikah bukan ajang perlombaan,bukan status yang bisa membuat kita bergengsi,itu biasa saja,saya memilih bekerja dikarenakan memenuhi kebutuhan finansial keluarga,bukan

memenuhi kebutuhan anak saya tapi menjadi tulang punggung bagi keluarga utama yang terdiri dari orangtua dan saudara saya,saya memilih bekerja juga karna saya mau mandiri dan penghasilan sendiri jadi kalau saya ingin membeli sesuatu barang maka sayang tidak akan meminta kepada suami,dan juga bisa membawa manfaat bagi orang-orang.Fokus aja terhadap karirmu jangan mendengarkan cemoohan orang-orang yang membully kita dengan kalimat”kapan nikah”atau”udah tua belum nikah”karna itu akan menambah stres kita jadi tangapi seja dengan senang hati,yang intinya kita tidak bisa membuat semua orang senang dengan pilihan kita,akan ada orang yang selalu tidak senang dengan pilihan kita.”

“Saya merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 36 tahun memiliki seorang ibu yang suka bekerja di banding dengan almarhum ayah,saya memilih lajang karna memang itu pilihan saya tanpa adanya paksaan untuk menikah dengan orang lain,saya melajang memang karna ingin membangun karir di bidang usaha penjualan bibit tanaman,berupa coklat,durian,rambutan,cengkeh dan alfokat.Dalam usaha saya bisa meningkatkan ekonomi meski itu tidak seberapa,ibu saya adalah tulang punggung kami di keluarga ini karna seorang ayah kami tidak bisa mencarikan nafkah seperti seperti ayah-ayah yang lain,ibuku bekerja keras setiap hari mencari uang dan mengerjakan tugas pekerjaan rumah tangga,dan jika ibuku bisa seperti itu mengapa aku tidak?,sedangkan ayah adalah sosok yang tidak bisa di andalkan,saya hanya ingin tumbuh menjadi sosok wanita yang mandiri,tidak mau bergantung pada orang lain,saya tidak melihat pernikahan sebagai hal yang bagus dan sebuah pencapaian.Menurut saya dunia ini kejam bergantung pada orang adalah hal yang berbahaya,saya takut,saya trauma saat kecil saya melihat figur ayang yang kekurangan figur ayang yang mampu mengasihi,menjadi pemberi nafkah keluarga,dan menjadi cinta pertama mereka,di usia saya sekarang ini saya Cuma mau tetap kerja,saya tidak minta yang macam-macam,saya cuman mau merasa aman,bahkan menikah pun saya mempunyai ketakutan yang besar,jadi untuk saat ini saya cuman mau rasam aman dari keluarga maupun orang”

”Saya seorang wanita yang memilih untuk lajang yang berusia 34 tahun,alasan saya memilih lajang adalah karna ingin meningkatkan finansial keluarga,saya memiliki kakak yang sakit struk dan kedua orang tua saya sudah meninggal dunia tiga tahun lalu jadi saya mengutamakan karir untuk membiayai keluarga saya terutama kakak saya yang terkena penyakit struk ,saya juga tidak mau menjadi lajang dengan waktu yang lama,jika ada seorang pria yang datang maka akan di pertimbangkan jika cocok maka saya akan nikah,dan memang sudah ada pria yang datang namun saya belum melihat ke cocokan diantara kami,dalam keluarga saya,saya mempunyai kakak yang kebetulan sudah menikah,sudah harus menafkahi anak istrinya,sya melakukan semua ini bukan karna suatu paksaan dari orang,memeng dari awal saya sudah bersedia merawat kakak saya.pernikahan menurut saya saat ini memang penting namun lebih penting mengutamakan pekerjaan dulu untuk membiayai keluarga.



## **B.Peran wanita lajang usia madya dalam menafkahi keluarga**

“Alhamdulillah saya sudah berkarir sejak lama dalam bidang usaha penjualan baju,bapak saya meninggal sudah cukup lama, setelah bapak meninggal perekonomian baik-baik saja,yah cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari dalam keluarga,maka dari itu hasil jualan saya bisa tambah penghasilan untuk keluarga,saya berkarir sudah lama sebelum bapak meninggal,yang di mana bapak yang selalu mencari nafkah untuk anak-anaknya namun kini takdir berkata lain saya menjalani peran sebagai kepala rumah tangga menggantikan bapak,karna ibu juga sudah tua tidak bisa apa”lagi,menjual setiap hari belum tentu banyak pembeli kadang kurang bahkan kadang kosong,namun semuanya patut disyukuri karna cuman ini satu-satunya penghasilan keluarga,yah namanya juga berkarir di bidang usaha yang dulunya adalah cita-cita yang sangat di impikan yaitu berkarir,namun semuanya tetap di jalani dan disyukui saja.”

“saya berusia 40 tahun,saya berkarir sebagai tenaga pendidik saya adalah anak bungsu,saya mempunyai saudara yang sudah menikah dan mempunyai beberapa anak,di sini saya tidak terlalu memfokuskan untuk membantu perekonomian keluarga karna memang saya tinggal sendiri,kedua orang tua saya sudah meninggal,namun saya berkarir bukan semata-mata,karir memang penting dalam hidup saya dan itu tanggung jawab saya sebagai orang yang berkarir,saya tidak lagi bergantung kepada saudara saya jadi harus saya yang mencari nafkah sendiri,saya hanya memberikan uang kepada keponakan jika mereka datang mengunjungi,berkarir dalam pendidikan memang sangat baik meskipun upah yang di terima tidak terlalu seberapa untuk biaya kelangsungan hidup pada diri saya dalam berkarir memang mempunyai resiko dan tanggung jawab dan itu harus saya lalui,kita harus semangat melalui rintangan karna kalau bukan kita siapa lagi.jadi semenjak saya tinggal sendiri perekonomian sangat baik untuk mencukupi kebutuhan saya selama ini”

“Menjadi lajang itu tidak mudah dek,kita harus mempunyai mental yang kuat,kita harus mempunyai karakter yang kuat,apalagi saya dek yang harus menjadi tulang punggung keluarga menggantikan seorang ayah yang sudah meninggalkan bahkan saya membiayai adek saya yang masih sekolah belum dengan perlengkapan sekolahnya belum uang jajan yang harus dia bawa dan belum lagi untuk membantu finansial dalam keluarga,saya berkarir dalam bidang usaha kecil-kecilan di sebuah wisata dan alhamdulillah dalam beberapa hari ini usaha saya lancar meskipun kalau di hitung-hitung belum cukup utnk menutupi ekonomi keluarga saya dek,tapi apapun itu kita harus syukuri,cuman saya harapan keluarga untuk meningkatkan perekonomian untuk adik saya maupun ibu saya,membeli perlengkapan rumah tangga dan lain-lain sudah saya lalui dek,meskipun banyak yang menyarankan saya untuk menikah tapi saya tetap kokoh pada pendirian saya,saya menikmati ini semua dek karna jika bukan saya siapa lagi yang akan menyekolahkan adik saya,kita tidak bisa bergantung terus kepada orang lain dek.”

“Kalau di tanya bagaimana saya mengidupi keluarga,yah alhamdulillah saya menjalankan karir selama 10 tahun dalam bidang usaha pertanian,setiap minggu selalu ada pelanggan yang ingin membeli bibit seperti bibit,kakao,rambutan,durian dan alpokat dengan harga 60.000 per batang dan itulah sumber ekonomi saya untuk keluarga,kebetulan juga ibu bapak sudah meninggal sudah lama jadi mau tidak mau harus saya yang menjadi tulang punggung keluarga,saya tinggal berdua dengan saudara perempuan saya kebetulan ia juga belum menikah jadi dia kadang-kadang membantu saya untuk kerja dengan cara mengisi tanah dalam polybag dan menyiram tanaman setiap hari,dia juga tidak mempunyai pekerjaan yang tetap,jadi saya mencarikan nafkah untuk keluarga sambil menungga ia mendapatkan pekerjaan tetap.saya bersyukur membangun usaha seperti ini miskin banyak yang berpendapat bahwa perempuan tidak layak untuk bekerja di bidang pertanian apalagi saya juga memiliki kebun dan saya sendiri yang mengelolanya,namun semua itu menurut saya hanyalah tamparan sejenak karna yang saya tau wanita juga kuat dan layak untuk mencari nafkah untuk keluarganya sebagai wanita karir.Karna cara ini saya bisa membeli semua keperluan dalam rumah meskipun belum semuanya tercukupi.”

“Saya mempunyai saudara yang memiliki penyakit struk kedua orang tua saya sudah meninggal dunia,saya tinggal berdua bersama kakak saya yang sakit,saya juga mempunyai saudara laki-laki namun ia sudah berkeluarga,kadang yang menjaga kakak saya ketika saya berangkat bekerja yaitu ipar saya,saya berkarir memang untuk membiayai perekonomian keluarga saya,bahkan pengobatan untuk kakak saya meskipun di bantu oleh kakak laki-laki namun itu tidak seberapa karna dia juga punya keluarga yang harus dia biayai,menjadi tulang punggung dalam keluarga memang tidak mudah yg saya pikirkan,banyak kebutuhan dalam keluarga yang saya harus capai,terutama pengobatan kontrol pada saudara perempuan saya yang sakit,belum lagi makanan sehari-hari,belum juga kebutuhan pribadi,justru itulah yang membawa saya untuk semangat untuk berkarir sampai sekarang meskipun pendapatan tidak seberapa namun cukup untuk kebutuhan sehari-hari dirumah.saya bahkan memberikan uang 100.000 setiap saya gaji kepada kakak saya sebagai tabungannya untuk di bagikan kepada ponakan kalau mereka datang saat waktu lebaran,alhamdulillah dek kebutuhan dalam keluarga tercukupi dengan baik.”



Wawancara mina umu 40 tahun Berkarir dalam bidang penjualan sembako sebagai wanita lajang di Desa Batetangnga



Wawancara ati umur 36 tahun Berkarir dalam bidang pertanian salah satu wanita lajang di Desa Batetangnga





Wawancara Basia Umur 38 tahun Berkarir dalam bidang usaha penjualan baju, salah satu wanita lajang di Desa Batetangnga



Wawancara Amina Umur 43 Bekerkarir di bidang pegai wisata alam tahun salah satu wanita lajang di Dasa Batetangnga



Wawancara Ibu Makka salah satu wanita lajang umur 40 tahun berkarir di bidang Pendidikan di Desa Batetangnga



## BIODATA PENULIS



Ryan Tasmin, tinggal di daerah Sulawesi Barat, lahir di Desa Batetangnga pada tanggal 11 Mei 2001. Bertempat tinggal di jalan H lallo Desa Batetangnga Kec Binuang. Penulis adalah anak pertama dari tiga (3) bersaudara, yang terlahir dari seorang Ayah bernama Ramli dan Ibu bernama Suriani. Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun riwayat pendidikan penulis, beliau menempuh jenjang pendidikan di MI DDI Kanang (2007-2013), MTS DDI Kanang 2013-2016), MA DDI Kanang jurusan IPS (2016-2019), dan pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Program Studi Hukum Keluarga Islam. Penulis mengajukan skripsi berjudul *“Problematika Wanita yang Memilih Lajang pada Usia Madya sebagai Wanita Karir dalam Menafkahi Keluarga di Desa Batetangnga)”*, semoga karya penulis dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan, dan sedikit banyaknya bisa memberi kebaikan bagi orang-orang terkait, dan tempat meneliti itu sendiri.